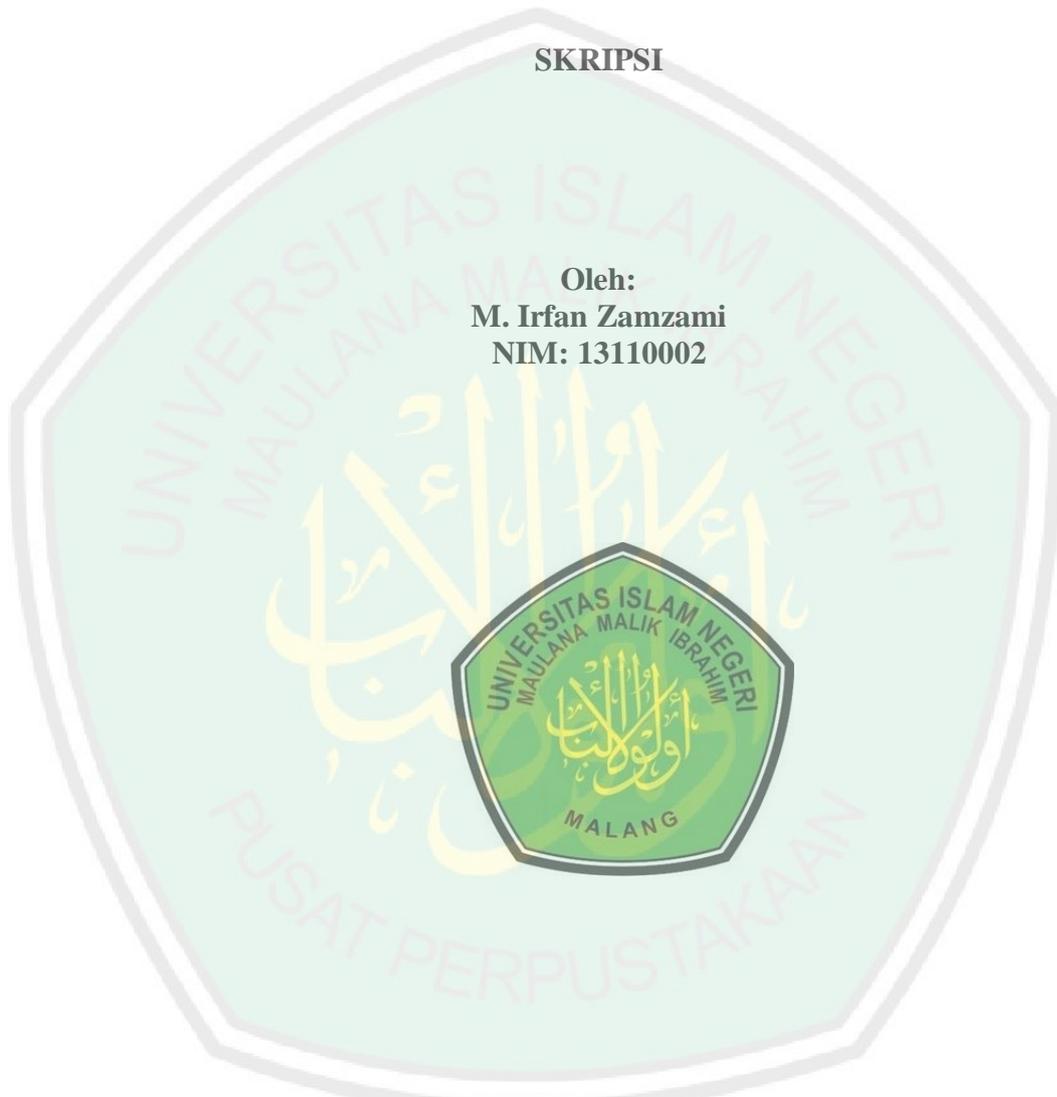


**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
KEPRIBADIAN SISWA DI MTs MAMBAUL ULUM SUMBERGEMPOL  
PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**M. Irfan Zamzami**  
NIM: 13110002



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
SEPTEMBER, 2017**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
KEPRIBADIAN SISWA DI MTs MAMBAUL ULUM SUMBERGEMPOL  
PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:  
**M. Irfan Zamzami**  
NIM: 13110002



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
SEPTEMBER, 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA**  
**KEPRIBADIAN SISWA DI MTs MAMBAUL ULUM SUMBERGEMPOL**  
**PAGELARAN MALANG**

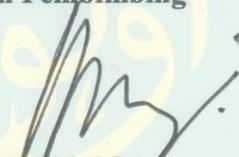
**SKRIPSI**

**Oleh :**

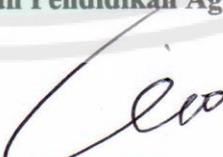
**M. Irfan Zamzami**  
**13110002**

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 September 2017.

**Oleh**  
**Dosen Pembimbing**

  
**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 196504031998031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
KEPRIBADIAN SISWA DI MTs MAMBAUL ULUM SUMBERGEMPOL  
PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
M. Irfan Zamzami (13110002)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan  
dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang  
**Dr. H. Rasmianto, M. Ag**  
NIP. 19701231 199803 1 011

Sekretaris Sidang  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama  
**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag**  
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 September 2017

Yang membuat pernyataan



M. Irfan Zamzami

NIM. 13110002

Mujtahid, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi M. Irfan Zamzami

Malang, 11 September 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Irfan Zamzami

NIM : 13110002

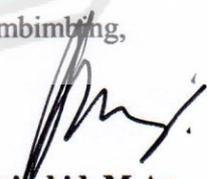
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

  
Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> A1-Qur'an Dan Terjemahnya DEPAG RI (Bandung:CV penerbit J-ART,2004), hlm. 420.

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih lagi  
Maha Penyayang.

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Supriyono dan Ibu Endang Ekowati). Dua orang yang selalu memanjatkan do'anya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya disetiap sujudnya, yang membesarkan dan mendidik saya menjadi pribadi yang berarti. Sepasang jodoh dunia akhirat yang tidak pernah lelah untuk membahagiakan bahkan mengutamakan hidup saya.

Untuk adik-adik saya, Ahmad Feri Efendi dan Desvika Rizki Amelia yang selalu memberi inspirasi dan semangat dalam segala kebaikan.

Teman-teman saya diperantauan Gang 6 (Akbar, Naufal, Mbah Met, Adi, Danang) Tiang Nem (Faiz, Zaka, Amir, Machrus, Iqbal) yang selalu ada disamping saya disaat saya bangkit bahkan terjatuh serta mengajari saya arti sebuah perjuangan.

Teman-teman PAI angkatan 2013 yang sudah berjuang bersama di Universitas ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Maka tidak berlebihan jika penulis mengabadikan dalam bentuk ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran serta telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Ahmad Zainuri Has, S.Pd selaku kepala sekolah, M. Husen S.Pd selaku guru akidah akhlak dan seluruh warga MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang yang telah memberikan izin dan kerjasamanya bahkan ikut membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak Supriyono dan Ibu Endang Ekowati serta Adik-adikku tersayang Ahmad Feri Efendi dan Desvika Rizki Amelia yang telah memberikan do'a, dukungan secara moril maupun materil, serta seluruh alasan hidup saya.
8. Teman-teman karib, "Faiz, Amir, Zaka, Iqbal, Machrus" yang selalu ada bersama dalam suka dan duka.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2013 yang selalu mengisi hari-hari, baik suka maupun duka dan selalu memberikan semangat.

10. Untuk nama seseorang yang tertulis dalam Arsy'-Nya Allah yang kelak menjadi pendamping saya, semoga Allah segera mempertemukan dan melancarkan semuanya, amin.
11. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, memberikan bantuan kepada penulis baik yang berkaitan dengan penulisan maupun di luar daripada itu.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan dan do'a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Amin. *Jazakumullah Khoiran Ahsanu Jaza'*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat kepada kita semua. Amin.

Malang, 11 September 2017

**Penulis**

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
Vokal (u) panjang =	û

### C. Vokal Diftong

أَوْ =	au
أَيَّ =	ai
أُو =	û
إِي =	î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
ABSTRAK ARAB.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8

G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	28
5. Pengertian Akidah Akhlak .....	30
6. Pembinaan Kepribadian Peserta Didik .....	33
7. Upaya-Upaya Dalam Pembinaan .....	34
<b>B. Kepribadian .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Kepribadian.....	37
2. Pola Kepribadian .....	39
3. Perubahan Kepribadian.....	41
4. Karakteristik Kepribadian .....	41
5. Macam-Macam Bentuk Kepribadian Siswa .....	43
6. Pengertian Kepribadian Islam .....	46
7. Tipe-Tipe Kepribadian Islam .....	49
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian .....	52

BAB III METODE PENELITIAN .....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Objek Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	61
D. Lokasi Penelitian .....	63
E. Sumber Data .....	63
F. Teknik Pengumpulan Data .....	64
G. Analisis Data .....	67
H. Prosedur Penelitian.....	70
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	77
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	77
1. Identitas MTs Mambaul Ulum .....	77
2. Sejarah Singkat MTs Mambaul Ulum .....	78
3. Visi, Misi, Tujuan MTs Mambaul Ulum .....	78
4. Tata Tertib Guru MTs Mambaul Ulum .....	79
5. Data Guru MTs Mambaul Ulum .....	81
6. Data Siswa MTs Mambaul Ulum.....	82
7. Data SARPRAS.....	82
8. Struktur Organisasi MTs Mambaul Ulum .....	82
B. Paparan Data .....	83
1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang .....	84

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang .....	89
3. Hasil Pembinaan Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang .....	95
BAB V PEMBAHASAN.....	98
A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang .....	98
B. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang .....	101
C. Hasil Pembinaan Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.....	105
BAB VI PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	109
DAFTAR RUJUKAN.....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	13
Sekema 3.1 Teknik Analisis Data.....	68
Tabel 4.1 Paparan Hasil Temuan .....	97
Bagan 5.1 Paparan Hasil Penelitian .....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Transkrip Wawancara
Lampiran II	Transkrip Observasi
Lampiran III	Bukti Konsultasi
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian
Lampiran V	Identitas Madrasah
Lampiran VI	Absensi Kelas
Lampiran VII	Jadwal Pelajaran
Lampiran VIII	Foto Dokumentasi
Lampiran IX	Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Zamzami, M. Irfan. 2017. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

---

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam proses pembinaan kepribadian siswa terutama guru akidah akhlak yang banyak mengajarkan akhlak kepada siswa. Guru akidah harus mampu memberikan berbagai strategi dalam membentuk kepribadian. Siswa yang memiliki kepribadian yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah, hubungan kepada sesama dan kepada lingkungan. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak kepribadian siswa yang merosot, dibutuhkan kreativitas, spritualitas dan ketepatan strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa. Dari situlah peneliti melakukan penelitian dengan judul strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang. (3) Untuk mengetahui hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (2). Pengamatan (Observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1) Analisa selama pengumpulan data yakni menggunakan analisa deskriptif, (2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang yaitu dengan suri tauladan, pembiasaan dan hukuman bagi siswa, (2) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang, faktor pendukung (guru professional, kemudian adanya kegiatan sholat duha berjamaah, membaca yasin, sholat duhur berjamaah, pelajaran kitab kuning) faktor penghambat (lingkungan keluarga dan masyarakat), (3) hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulim Sumbergempol Pagelaran Malang yaitu adanya perubahan dan kesadaran dari setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, saling menghormati, saling menyapa.

**Kata Kunci:** Strategi Guru Akidah Akhlak, Membina Kepribadian

## ABSTRACT

Zamzami, M. Irfan. 2017. *The Strategy of Akidah Akhlak's Teacher to Build a Student Personality in Junior High School of Mambaul Ulum Sumbergempol, Pagelaran, Malang*. Thesis. Islamic Education, Faculty of Education and Teaching Science. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Mujtahid, M. Ag

Teacher of Islamic education holding an important role on the building process of student personality especially *Akidah Akhlak's* teacher that is a lot of teaching about character building to the students. *Akidah Akhlak's* teacher being able to give any strategy in forming of personality. The student which have a good personality will show a good attitude to Allah, relation to others and to environment. The improve of time makes a student personality dropped, needed a creativity, spirituality and accuracy strategy of *Akidah Akhlak's* teacher on the building of student personality. And that's how the researchers doing this research with the title "the strategy of akidah akhlak's teacher to build a student personality in junior high school of Mambaul Ulum Sumbergempol, Pagelaran, Malang".

The objectivity of this research are: (1) to know the strategy of *Akidah Akhlak's* teacher to build a student personality in junior high school of Mambaul Ulim Sumbergempol, Pagelaran, Malang. (2) to know inhibitors and supporting factors in the building of student personality in junior high school of Mambaul Ulim Sumbergempol, Pagelaran, Malang. (3) to know the results of building a student personality in junior high school of Mambaul Ulum Sumbergempol, Pagelaran, Malang.

To achieve these objectives, this research using a qualitative research, and the data collecting technique is doing by: (1) interview (2) observation (3) documentation. And then, data analysis is doing by: (1) analysis for the collecting data is using descriptive analysis (2) the authenticity of the data is using the triangulation of data.

The results of this research is: (1) The strategy of *Akidah Akhlak's* teacher to build a student personality in junior high school of Mambaul Ulum Sumbergempol, Pagelaran, Malang is giving a good example, familiarize and punishment to students. (2) The inhibitors and supporting factors in the building of student personality in junior high school of Mambaul Ulum Sumbergempol, Pagelaran, Malang. The supporting factors (professional teacher, praying Dhuha together, reading surah yaasin, praying dhuhur together, yellow books lesson), the inhibitors factors ( family environment and society). (3) The results of building a student personality in junior high school of Mambaul Ulum Sumbergempol, Pagelaran, Malang is the change and awareness of any violations that is doing by the students, and respect to each others.

**Keywords:** Strategy of *Akidah Akhlak's* teacher, character building

## ملخص

زمزمي، محمد عرفان. 2017. استراتيجية المدرّس لدرس عقيدة الأخلاق في بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج. البحث الجامعي. شعبة تربية الإسلامية. كلية علوم التربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: مجتهد، الماجستير

حمل مدرّس تربية الإسلامية الطبعة الأهمية في عمليّة بنیان شخصية التلميذ كمثل مدرّس عقيدة الأخلاق الذي يدرس الأخلاق إلى التلميذ. لابدّ على مدرّس العقيدة أن يعطي استراتيجية في شكل شخصية التلميذ الذي له شخصية جيّدة وسيرشد السلوك الجيّد إلى الله، علاقة بين الناس والبيئة. كلّما تطوّر الزمان، كثير من شخصيّة التلميذ نقصا. مطلوب على الابتكار، رويّ ودقّة استراتيجية مدرّس عقيدة الأخلاق في بنیان شخصية التلميذ. ومن هناك، يعمل الباحث البحث بموضوع استراتيجية المدرّس لدرس عقيدة الأخلاق في بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج.

أغراض هذا البحث : (1) لمعرفة استراتيجية مدرّس لدرس عقيدة الأخلاق في بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج. (2) لمعرفة عوامل معاون و عراقيل لبنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج. (3) لمعرفة نتيجة بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج.

ليبلغ هذا الأغراض، يستخدم الباحث البحث الوصفي، وطريقة جمع البيانات من: (1) مقابلة (2) ملاحظة (3) توثيق. وتحليل البيانات ب: (1) تحليل مادام جمع البيانات وهو بتحليل الوصفي (2) منهج ضمانة البيانات باستخدام تجربة مرجع البيانات.

نتيجة هذا البحث يدلّ على: (1) استراتيجية مدرّس لدرس عقيدة الأخلاق في بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج بأسوة حسنة، تدريب و عقاب للتلميذ. (2) عوامل معاون وعراقيل بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج. عوامل معاون ( مدرّس محترف، ثم وجود نشاط للصلاة الضحى جماعة، يقرأ سورة يس، صلاة الظهر جماعة، درس كتاب الأصغر)، عوامل عراقيل (بيئة الأسرة والجمعية). (3) نتيجة بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منبع العُلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج بوجود التغيير ودراية من كل مخالفة التي يفعل التلميذ ويكرّم إلى الآخر.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية مدرّس لدرس عقيدة الأخلاق، بنیان الشخصية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundurnya sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang membuat kita cemas akan tingkah laku peserta didik karena mereka sebagai anak yang mempunyai keingintahuan tinggi mereka selalu mencari hal-hal baru yang membuat mereka penasaran. Tidak jarang peserta didik mengalami penyimpangan moral dan tingkah laku. Hal ini membuat para guru harus berfikir keras bagaimana memberikan atau membina tingkah laku ataupun kepribadian mereka agar mereka tetap berada dalam jalur yang benar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terarah. Guru merupakan pendidik yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya di dalam kelas guru menjadi teladan bagi peserta didik namun di luar kelas pula guru juga menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan mendidik siswa. Kedudukan guru pendidikan Agama Islam memiliki

peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja, khususnya para siswa karena dasarnya tugas guru pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk moral siswa yang berkepribadian muslim.<sup>2</sup>

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Dalam hal ini Gregory berpendapat bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekun dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>3</sup>

Keberadaan pendidikan agama ini juga telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pada bab VI bagian kesembilan Pasal 30 ayat 1 sampai 5, yaitu tentang pendidikan Agama. Adapun fungsi dari pemberian pendidikan agama ini adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agamanya dan / atau menjadi ahli Agama.<sup>4</sup>

Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan

---

<sup>2</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 93.

<sup>3</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Interitas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 13.

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm.23.

orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan. Jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan. Maka tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah mendorong guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kepribadian Islam atau bisa disebut juga Syakhshiyah adalah perpaduan antara cara berfikir Islam dan sikap jiwa Islami. Kepribadian seperti itulah yang dikehendaki oleh Islam. Karena Islam menuntut umatnya untuk senantiasa memiliki pemikiran dengan landasan Islam.<sup>5</sup> Maka dari itu setiap peserta didik dibina kepribadiannya agar menjadi manusia yang beragama dengan benar.

Guru menjadi patokan dari keberhasilan guru mendidik peserta didik. Karena saat ini dengan perkembangan zaman yang sangat pesat guru diungulkan dengan keilmuannya. Siswa lebih melihat bagaimana guru itu bersikap disetiap harinya, dari pada harus mempelajari teori-teori dari guru yang belum tentu guru itu menjalankan. Saat ini siswa juga terfokus pada bagaimana guru mencontohkan sikap yang baik, dan guru juga harus berkepribadian baik pula untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian unggul. Oleh sebab itu guru harus selalu mencontohkan bagaimana berbuat baik, meninggalkan yang tidak perlu, karena hal semacam itu secara tidak langsung bisa mengajak siswa untuk melatih tingkah laku mereka menjadi yang lebih baik.

---

<sup>5</sup> Ismail Yusanto dan Sigit Purnawan Jati, *Membangun Kepribadian Islam*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 23.

Namun, pada kenyataannya dunia pendidikan semakin marak dengan kenakalan-kenakalan siswa yang terkadang membuat para guru melakukan hal diluar batas. Seperti isu pendidikan yang saat ini sedang marak di sosial media mengenai guru mencubit murid, ataupun guru yang dilaporkan ke polisi karena tuduhan kekerasan dalam mengajar, seperti berita akhir-akhir ini guru yang dilaporkan polisi oleh siswanya.<sup>6</sup> Hal tersebut dikarenakan makin banyaknya siswa yang mengalami penurunan kepribadian yang baik, banyak pengaruh dari dunia luar yang tidak difilter dengan baik sehingga siswa bisa menyimpang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang fenomena yang terjadi saat ini dengan membina kepribadian peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Mambaul Ulum. Penelitian ini bertujuan supaya kenakalan siswa bisa ditanggulangi. Dan membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik supaya mereka mempunyai bekal kebaikan dimasa yang akan datang. Dan membina akhlak siswa sehingga dapat tumbuh budaya Islam di sekolah.

MTs Mambaul Ulum merupakan sekolah yang unik, dalam sekolah ini terdapat beberapa mata pelajaran tambahan yang mungkin tidak ada di sekolah lain seperti pelajaran kitab kuning. Namun tidak meninggalkan pelajaran umum dan Agama. Juga ada kegiatan ekstra kulikuler dan kebiasaan-kebiasaan religius yang bersifat vertikal dan horizontal yang bersifat seperti berdo'a sebelum masuk, membaca yasin sebelum masuk dan sesudah pelajaran pun juga membaca do'a. Sholat duha berjamaah di sekolah dan bersifat horizontal seperti bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru saat masuk kelas, menyapa dengan salam jika bertemu dengan guru dan masih banyak lagi yang bisa digali. Berdasarkan uraian

---

<sup>6</sup> <http://news.liputan6.com/read/2137314/trauma-dipukul-guru-siswa-smk-sambirejo-takut-sekolah>, diakses pada tanggal 19 Juli 2017 Pukul 09:05 WIB.

di atas, maka peneliti dalam hal ini akan mengangkat sebuah judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?
3. Bagaimana hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.
3. Mengetahui hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, dan memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Peserta Didik, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Malang.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran PAI khususnya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.

###### b. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, disamping membina kepribadian dan meningkatkan kepribadian ini juga bisa menjadi suatu alternatif dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan maksimal dalam tujuan pembelajaran.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun strategi penanaman nilai-nilai akhlak dapat diperoleh melalui pengalaman mengajar dan kualifikasi pendidikan guru baik secara teori maupun praktis dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

**E. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Strategi

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu kurun tertentu

2. Pendidikan Agama Islam

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab

suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### 3. Membina

Adalah proses dimana menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, kordinasi dan pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang baik.

### 4. Kepribadian

Keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.

## F. Originalitas Penelitian

Pertama, Anwar, Khairul. 2013, Pembentukan Kepribadian Muslim di MI Al-Imamiyah Pasongsongan Sumenep. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penuh dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik dan utama. Maksudnya, kepribadian yang memiliki sopan santun, perilaku atau akhlak dan moral yang baik.

Tujuan penelitian ini 1) Mengetahui bagaimana upaya pembentukan kepribadian muslim melalui pembelajaran di dalam kelas. 2) Bagaimana System pengajaran pendidikan agama Islam di MI Al Imamiyah. 3) Mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam mebentuk kepribadian siswa MI Al Imamiyah di luar kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan kasus tunggal di MI Al-Imamiyah Pasongsongan Sumenep. Bahan-bahan deskripsi didapatkan melalui wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, dan guru-guru. Sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Upaya pembentukan kepribadian muslim di MI Al-Imamiyah dilaksanakan melalui pembelajaran PAI di kelas sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. 2) System pengajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di MI Al Imamiyah, diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. 3) Upaya guru pendidikan agama Islam di MI Al-Imamiyah Pasongsongan Sumenep dalam bentuk kepribadian siswa di luar kelas adalah dengan beberapa cara yaitu penciptaan suasana keagamaan yang kondusif, keteladanan guru, dan penelitian kedisiplinan.

Kedua, Asifah Ocwania, 2015, Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berbicara masalah siswa tentu sangat banyak permasalahan yang harus diperbaiki dan memang benar-benar harus dilakukan tindakan serius dimana hal ini akan menjadi penanganan yang cukup menguras banyak tenaga dan fikiran terutama seorang guru. Hal ini sudah tidak asing lagi, karena dimanapun, bahkan

di sekolah bertaraf internasional pun siswa-siswa mereka banyak yang masih memiliki kepribadian yang kurang baik, inilah yang menjadi tugas atau tanggung jawab baru seorang guru dimana dengan melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang maka harus mengadakan pembinaan guna bisa mengontrol dan mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik, khususnya memiliki kepribadian yang Islami. Kepribadian Islam siswa harus dirangsang dan dibina dengan baik selagi siswa tersebut bisa dikendalikan, karena jika sudah sangat merosot maka akan sangat sulit untuk membinanya kembali, hal inilah yang mendasari MTsN Pagu untuk tergerak membina kepribadian siswanya agar bernafaskan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, karena selain untuk membina siswa agar pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi juga turut membina kepribadian siswa-siswinya.

Tujuan penelitian ini adalah membahas secara lengkap mengenai pembinaan kepribadian Islam siswa yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan kepribadian Islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan kepribadian Islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu (3) Mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan kepribadian Islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al- Qur'an di MTsN Pagu.

Metode penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif

artinya mengolah data dan mendeskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembinaan kepribadian Islam siswa dimulai ketika kepala sekolah dan warga sekolah lainnya melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang baik, terlebih lagi basic sekolah mereka adalah madrasah, akhirnya di rencanakanlah pembinaan kepribadian Islam siswa ini agar para siswa lebih baik tingkah lakunya. (2) Pelaksanakan pembinaan kepribadian siswa ini dilakukan sebelum kegiatan BTQ dimulai yaitu dengan pemberian siraman rohani atau nasehat-nasehat kemudian dengan keteladanan dan yang terakhir yaitu dengan pembiasaan, hal ini dilakukan agar para siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan bertahap menghilangkan sesuatu hal yang buruk. (3) Evaluasi kegiatan pembinaan ini yaitu memasukkan nilai keaktifan mengikuti kegiatan BTQ ke dalam raport agar siswa semakin antusias mengikuti kegiatan dan yang terakhir yaitu pencatatan keaktifan mengikuti kegiatan sholat jama'ah disekolah seperti sholat dhuhur berjama'ah dan sholat dhuha berjama'ah.

Ketiga, Arifani, Ika Putri. 2015. Strategi pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Alliyah Negeri Buduran Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Hal itu sungguh penting dilakukan mengingat semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya pembinaan

akhlaqul karimah yang diberikan kepada siswa supaya mereka tidak terpengaruh sehingga mampu menjadi generasi muslim dan muslimah yang tidak hanya unggul dalam prestasi namun juga berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Memahami strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo, 2) Memahami kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah di MAN Buduran Sidoarjo, 3) Memahami usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah di MAN Buduran Sidoarjo.

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MAN Buduran Sidoarjo. Instrument kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini 1) strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang di terapkan di MAN Buduran Sidoarjo dengan a. keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun), b. pembiasaan melalui sholat jum'at dan sholat dzuhur berjama'ah, sholat Sunnah dhuha, kebersihan dan infaq, c. nasihat melalui pembelajaran di kelas, d. latihan melalui kultum atau khotbah jum'at, hafalan juz 'amma dan membaca juz 'amma tiap pagi, e. hukuman, 2) Kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo dengan a. faktor guru yaitu kurangnya menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun), b. faktor dari siswa yaitu kurangnya kesadaran, c. faktor lingkungan pergaulan dan d. faktor orang tua yaitu kurangnya dukungan dan perhatian, 3) usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala

penerapan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo menjalin kerjasama dengan guru dan kerjasama dengan orang tua.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Anwar, Khairul. 2013, Pembentukan Kepribadian Muslim di MI Al Imamiyah Pasongsongan Sumenep. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana sikap murid kepada guru dan lingkungan. Namun fokus kajiannya berbeda.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini meneliti tentang kepribadian dan penelitian ini lebih fokus pada satu mata pelajaran saja dari pada peneliti sebelumnya.	Penelitian ini memfokuskan pada membina karakter peserta didik namun peneliti sebelumnya memfokuskan pada membentuk kepribadian muslim.
Asifah Ocwania, 2015, Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian ini sama dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian sebelumnya cuma memfokuskan pada pembentukan kepribadian melalui ekstrakurikuler.	Penelitian sebelumnya membina kepribadian dengan baca tulis Al-Quran.
Arifani, Ika Putri. 2015. Strategi pembinaan Akhlaqul	Persamaan peneliti ini dengan sebelumnya	Fokus penelitian ini berbeda dengan peneliti	Penelitian sebelumnya memfokuskan

Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	terletak pada penanaman akhlak, namun fokusnya berbeda	sebelumnya.	pada akhlak karimah siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada kepribadian peserta didik.
---	--	-------------	--

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas belum ada yang membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang. Padahal pembahasan ini sangat penting karena dengan pembinaan akan menjadikan siswa menuju kearah yang lebih baik.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang guru pendidikan agama Islam dan membina kepribadian serta kajian yang mendalam tentang keduanya.

**BAB III** : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang diskripsi data hasil penelitian yang meliputi: Identitas MTs Mambaul Ulum, Sejarah singkat MTs Mambaul Ulum, Visi, Misi dan Tujuan MTs Mambaul Ulum, Tata tertib guru, Data guru MTs Mambaul Ulum, Data siswa MTs Mambaul Ulum, Data SARPRAS, Struktur organisasi. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang antara lain: Strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa, faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian siswa, hasil pembinaan kepribadian siswa.

**BAB V** : Pembahasan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan antara lain: strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang, faktor apa yang mendukung dan menghambat pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang, hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.

**BAB VI** : Penutup, bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Strategi

Sebelum lebih jauh membahas strategi, terlebih dahulu kita mengenal istilah strategi. Secara harfiah kata “strategi” dapat dicitakan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Strategi yang baik terdapat adanya kordinasi tim kerja yang memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan, gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampurkan kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>8</sup>

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil

---

<sup>7</sup> Muhaimin, et.al. *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2004), hlm. 214.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5.

suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.<sup>9</sup>

Dari situ ada beberapa hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut yaitu strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja yang belum sampai pada tindakan. Kemudian, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini mempunyai artian arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar dan semua itu diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

“Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>10</sup>

Guru mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian peserta didik agar mereka bisa membentuk kepribadaian yang baik sesuai yang diharapkan. Hal ini guru tidak berperan cuma di sekolah saja namun

<sup>9</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139.

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kts) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 54.

guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar bisa mengontrol perilaku anak disekolah maupun dirumah.

Kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang mengajar. Dalam Bahasa Inggris dijumpai dengan sebutan *teacher* yang berarti pengajar. Istilah lazim yang digunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya di lingkungan pendidik formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dalam literature kependidikan Islam, seorang guru agama biasanya disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*. Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil profesor. Profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar rabb, Tuhan adalah sebagai rabb Al - Alamin dan rabb Al - nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thoriqoh (tasawuf). Dalam hal ini mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya,

baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *Mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah seseorang yang senantiasa bertanggungjawab untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta Islam sebagai pandangan hidup.

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar,2003), hlm. 209-213.

Selain itu juga tanggung jawab Guru PAI juga memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau khalifah di muka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah yang merupakan upaya strategis dalam membentuk pribadi manusia, khususnya peserta didik. Dalam konteks mikro, guru PAI dapat menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis dalam membentuk pribadi anak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks makro pendidikan nasional juga merupakan upaya strategis dalam membentuk kepribadian bangsa sesuai dengan cita-cita dan yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Selain itu pendidikan juga mengantarkan anak didik kearah kebenaran sesuai tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 12.

### 3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia asusila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, yakni harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

#### a. Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika guru sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>13</sup>:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."

<sup>13</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya DEPAG RI (Bandung:CV penerbit J-ART,2004), hlm. 420

Bahwa sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata hanya secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

Kita kenal ucapan "*mens sana in corporasano* ", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan

badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Selain itu, ada juga enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik,<sup>14</sup> yaitu:

- 1) Kedewasaan, salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- 2) Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, maksudnya antara pendidik dan peserta didik memiliki ajaran agama yang sama.

---

<sup>14</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004, hlm. 182.

- 3) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- 4) Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- 5) Skill, mempunyai ketrampilan mendidik.
- 6) Attitude, mempunyai sikap jiwa positif terhadap pendidikan.

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.<sup>15</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

- 1) Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- 2) Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005, hlm. 81.

- 3) Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagai mana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama dalam permenag nomor 16 tahun 2010 adalah sebagai berikut :

- a. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- b. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
  - 1) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
  - 2) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
  - 3) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
  - 4) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
  - 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;

- 6) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
  - 7) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
  - 8) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
  - 9) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
  - 10) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- c. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
- 1) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
  - 2) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
  - 3) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
  - 4) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
  - 5) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- d. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat poin (a) meliputi:

- 1) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
  - 2) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas;
  - 3) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- e. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
  - 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
  - 3) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
  - 4) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
  - 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- f. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
- 1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada

komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seseorang guru diharapkan masyarakat dapat

memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>16</sup>

Djamarah, merinci lagi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik atau guru adalah sebagai berikut:

- a. korektor, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai psikomotorik.
- b. Inspirator, yaitu pendidik menjadi inspiratif/ilham bagi kemajuan belajar siswa/ mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya.
- c. Informator, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Organisator, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik.
- e. Motivator, yaitu pendidikan harus mampu mendorong peserta didik agar mampu bergairah atau semangat dan aktif belajar.
- f. Inisiator, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar.
- h. Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.7.

- i. Demonstrator, yaitu jika diperlukan pendidikan bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sudah dipahami.
- j. Pengelola Kelas, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukasi.
- k. Mediator, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukasi.
- l. Supervisor, yakni pendidik hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, dan
- m. Evaluasai, yakni pendidik dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa kata “pendidik” dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat memiliki makna yang lebih luas, dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya adalah mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang potendinya menuju ke arah yang lebih dan sempurna.<sup>17</sup>

##### 5. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ - يَعْقُدُ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram

<sup>17</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press). Hlm. 82-83.

kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

#### Dasar Aqidah Akhlaq

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits. Al-Qur’an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur’an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur’an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan:

يَتَأْهَلِ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ  
 مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ  
 ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى  
 النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “15. Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan (cahaya Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. dan Kitab Maksudnya: Al Quran.) 16. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

#### **6. Pembinaan Kepribadian Peserta Didik**

Pembinaan diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>18</sup>

Pengertian pembinaan menurut psikologi dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. ke-10, hlm. 134.

Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

#### **7. Upaya-upaya dalam Pembinaan**

Untuk mendekatkan remaja pada suatu pemecahan yang tepat, maka hendaknya ditinjau terlebih dahulu dari subjeknya, yaitu dengan mengetahui keadaan remaja dan sifat-sifatnya serta beberapa faktor dan penyebab timbulnya problem remaja, maka seterusnya perlu diadakan pengulangan, pemecahan masalah remaja/jalan keluarnya.

Untuk menghindari membengkaknya problem yang dihadapi oleh remaja maka perlu sekali diadakan pencegahan yang terarah diantaranya:

##### **a. Tindakan Preventif**

Yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan, dapat dilakukan dengan pendekatan informal (keluarga), pendekatan formal (sekolah) atau juga melalui pendekatan nonformal (masyarakat).

1) Pembinaan pendidikan keluarga dilakukan dengan cara:

- a) Menghindari keretakan rumah tangga
  - b) Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimnan, akhlak dan ibadah.
  - c) Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga.
  - d) Pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan menekankan kemungkinan berperilaku negatif.
  - e) Pemberian kesibukan yang bermanfaat dan tanggung jawab.
  - f) Pembagian peranan dan tanggung jawab diantara para anggota keluarga.
- 2) Pembinaan Pendidikan formal dilakukan dengan cara:
- a) Mengintensifkan pelajaran pendidikan agama.
  - b) Mengadakan pembenahan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.
  - c) Penerapan metodologi belajar mengajar yang efektif.
  - d) Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang memadai.
  - e) Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan dan penyalurannya.

f) Melatih dan membiasakan anak untuk bekerja sama dan berorganisasi seperti OSIS dan yang lainnya.

### 3) Pembinaan Pendidikan non formal (Masyarakat)

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan masyarakat dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat misalnya meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olah raga, perluasan perpustakaan, Palang Merah remaja, Karang Taruna, Remaja Mesjid dan usaha-usaha lainnya.

#### b. Tindakan Represif

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat, ruang lingkup tindakan represif meliputi:

- 1) Razia terhadap tempat-tempat atau barang-barang yang dapat dijadikan tempat atau alat berbuat nakal oleh remaja.
- 2) Penyidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap remaja yang berbuat nakal.
- 3) Penahanan sementara untuk kepentingan pemeriksaan dan perlindungan bagi remaja.

- 4) Penuntutan dan peradilan terhadap perkara yang melanggar hukum.

c. Tindakan Kuratif

Selanjutnya ialah usaha atau tindakan secara kuratif dan rehabilitasi, yaitu setelah usaha dan tindakan yang lain dilaksanakan. Tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem kenakalan remaja. Pembinaan khusus untuk memberikan kesan yang baik, bahwa seorang remaja itu diperbaiki dan diberikan dorongan, kesempatan dan fasilitas menjadi baik kembali sesudah melakukan sesuatu yang dianggap tidak wajar atau tercela.

## B. Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

Untuk memahami kepribadian, terlebih dahulu dijelaskan tentang teori. Teori dapat diartikan sebagai model tentang kenyataan yang membantu untuk memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol tentang kenyataan tersebut. Dalam ilmu pengetahuan teori memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan dasar atau landasan dari ilmu pengetahuan. Teori juga mempunyai fungsi diantaranya mengarahkan perhatian atau arah penelitian, merangkum pengetahuan dalam bentuk generalisasi dan sebagainya.

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona*

yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pertunjukan atau permainan.

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian berikut dapat dikemukakan beberapa pengertian yaitu:

- a. Hall & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial kesan yang paling menonjol yang di tunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang di kesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam)
- b. Wood worth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan "kualitas tingkah laku total individu"
- c. Dashiell mengartikannya sebagai gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi
- d. Derlega, Winstead & Jones mengartikannya sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.

Berdasarkan pengertian teori dan kepribadian di atas, maka istilah teori kepribadian dapat diartikan sebagai "seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya."<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf LN & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* Jakarta PT Remaja Rosda Karya 2011. hlm 200.

## 2. Pola Kepribadian

Elizabeth B. Hurlock, mengemukakan bahwa pola kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang multidimensi yang terdiri dari Self Concept dan Traits.

### a. Self Concept (Konsep diri)

Self dapat diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya dan suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. Self Concept mempunyai tiga komponen diantaranya, physical self concept yaitu citra seseorang tentang penampilan dirinya seperti kecantikan dsb, psychological self concept yaitu konsep seseorang tentang kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, attitudinal yaitu yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya.

Bila dilihat dari jenisnya, self concept ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

#### 1) The Basic Self Concept

Konsep seseorang tentang dirinya.

#### 2) The Transitory Self Concept

Konsep ini berarti bahwa seseorang memiliki self concept yang ada pada suatu saat dia memegangnya, tetapi pada saat lain dia melepaskannya.

#### 3) The Social Self Concept

Konsep ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang mempersepsi dirinya, baik melalui perkataan maupun tindakan.

#### 4) The Ideal Self Concept

Konsep ini merupakan persepsi seseorang tentang apa yang diinginkan mengenai dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

Perkembangan self concept dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu:

- 1) Harapan Orang tua
- 2) Kondisi Fisik
- 3) Kematangan Biologis
- 4) Dampak Media Massa
- 5) Tuntutan Sekolah
- 6) Pengalaman Ajaran Agama
- 7) Masalah Ekonomi Keluarga
- 8) Hubungan dalam Keluarga

#### b. Traits (Sifat atau Karakteristik)

Traits ini berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasa, dan bertindak. Traits dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya yang khas.

### 3. Perubahan Kepribadian

Perubahan kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan, faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengonsumsi obat terlarang, minuman keras dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
- b. Faktor lingkungan sosial budaya seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi dan masalah sosial.
- c. Faktor diri sendiri seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian yang menyimpang.

### 4. Karakteristik Kepribadian

E.B Harlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian ada dua yaitu yang sehat dan yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat ditandai dengan,

- a. Mampu menilai diri secara realistis
- b. Mampu menilai situasi secara realistis
- c. Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistic
- d. Menerima tanggung jawab
- e. Kemadirian
- f. Dapat mengontrol emosi
- g. Berorientasi tujuan
- h. Berorientasi keluar
- i. Penerimaan sosial

- j. Memiliki filsafat hidup
- k. Berbahagia

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- a. Mudah marah
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- c. Sering merasa tertekan
- d. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain
- e. Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku yang menyimpang
- f. Mempunyai kebiasaan berbohong
- g. Hiperaktif
- h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- i. Senang mengkritik
- j. Sulit tidur
- k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- l. Sering mengalami pusing kepala
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
- n. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- o. Kurang bergairah.

Kepribadian yang sehat ditandai antara lain oleh kemampuan yang baik untuk mempersepsi dan menyesuaikan diri dengan realitas, sementara kepribadian yang kurang sehat dan yang terganggu, ditandai antara lain oleh menurunnya kemampuan reality testing. Pada gangguan mental yang sangat berat yaitu *schizophrenia*, kemampuan ini sudah sangat berkurang

sehingga seringkali pasien *schizophrenia* telah putus kontak dengan realitas.

## 5. Macam-macam Bentuk Kepribadian siswa

Adapun kepribadian siswa dapat dilihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para siswa, kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Melaksanakan Shalat

Pengertian shalat secara etimologis artinya “mengingat (Allah) dan menyerah”.<sup>20</sup> Sedangkan istilah diartikan “Suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu”. Dengan melaksanakan shalat manusia berarti mengingat Allah dan menghadapkan dirinya hanya kepada Allah semata. Dan ini menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif. Memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Sehingga “akan memancarkan akhlak yang mulia, sikap hidup dinamis dan amal shaleh”.

### b. Melaksanakan Puasa

Puasa merupakan ibadah kepada Allah. Puasa itu sendiri artinya: Puasa ditujukan kepada menahan diri dari makan, minum dan bersenggama suami istri mulai dan terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat melaksanakan perintah tuhan serta mengharap ridho-Nya. Puasa dalam ajaran Islam ada dua macam yaitu puasa wajib dan sunnah. Dengan melaksanakan ibadah puasa keimanan

<sup>20</sup>Ali ibn Utsman Al-Hujwiri, Kasyful Mahjub. *Risalah Persia Tertua tentang tasawuf* Alih bahasa oleh Suwardjo dan Abdul Hadi WM., (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 269.

seseorang akan meningkat. Keimanan yang teguh akan membentengi perbuatan yang tidak baik dan ia akan terhindar dan berbagai desakan dari kehidupan yang menyusahkan dirinya, orang lain dan masyarakat.

c. Melaksanakan Zakat

Memberikan zakat termasuk akhlak yang mulia, karena dengan memberikan harta sebagai tambahan kepada orang fakir, miskin dan orang yang lemah, juga membantu yang kurang untuk meringankan bebannya. Adapun hikmah bagi orang muslim yang mengeluarkan zakat adalah : “Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlaq yang tercela, Mendidik diri agar bersifat mulia, Bersifat pemurah dengan membiasakan membayar amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan.”<sup>21</sup>

d. Berzikir Kepada Allah

Dzikir menurut bahasa berarti mengingat atau menyebut nama Allah. Sedangkan dalam ajaran islam dzikir adalah. Keadaan seorang muslim dalam mengingat Allah dengan sepenuh jiwa dan raga dan dengan sepenuh perilaku dan amal perbuatan serta merasakan selalu kehadiran Allah dalam dirinya sepanjang waktu pada setiap ucapan dan perbuatannya. Orang yang berdzikir kepada Allah akan merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya dan bersih dan gangguan kejiwaan. Manfaat dzikir/mengingat Allah yaitu dilindungi dari godaan setan, hati menjadi lunak, hidup tenang, tentram, terpelihara akhlaknya dari hal-hal yang maksiat dan lain sebagainya.

---

<sup>21</sup>H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru, 1981), hlm. 213.

e. Bertindak Sopan Santun

Dalam kehidupan keluarga, membutuhkan tata cara pergaulan yang baik, karena dalam keluarga diperlukan suatu situasi dan suasana hubungan yang menyejukkan bagi keluarga tersebut. Dengan situasi dan suasana yang menyejukkan maka semua anggota keluarga akan saling menghargai dan menghormati serta membawa keberkahan dalam kehidupan. Umar Hasyim mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Anak Saleh*, bahwa: “Bila dalam keluarga telah terjadi suasana kesukaan hati kedua orang tua, maka terjadilah kesejukan hubungan dalam keluarga tersebut, yakni antara anak dengan orang tua, maka berkahlah kehidupan dalam keluarga tersebut tercipta hubungan yang manis dan damai.”<sup>22</sup>

f. Hormat Kepada Orang Lain

Manusia diciptakan Tuhan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan dengan orang lain kita perlu menghormatinya, karena “kita tiada dapat memenuhi keperluan-keperluan kita sendiri, maka bantuan dan orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya”.<sup>23</sup> Menghormati orang lain perlu dilakukan agar kita tidak diremehkan oleh orang lain juga. Janganlah seseorang menyakiti orang lain, baik dengan kata-kata maupun dengan fisik. Tetapi justru harus bersikap rendah hati dengan menghormati. Sehingga seseorang tersebut akan dihargai dan dihormati.

<sup>22</sup>Umar Hasyim, *Anak Saleh*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 27.

<sup>23</sup>Barmawy Umary, *Materi Akhlaq*. (Solo: CV Ramadhani, 1991)hlm. 72.

## 6. Pengertian Kepribadian Islam

Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan syakshiyah yang berarti pribadi. Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

Teori-teori kepribadian dalam Islam memang tidak sedinamis dan sekompleks teori kepribadian barat, walaupun warisan keilmuan Islam pada masa lampau sebenarnya sudah memberikan kontribusi awal bagi perkembangan teori kepribadian Islami. Dalam pengertian umum atau kontemporer, kepribadian dikenal dengan istilah syakhshiyah yang dapat disepadankan dengan personality. Istilah syakhshiyah sendiri belum pernah ditemukan dalam khazanah Islam klasik, namun padanan katanya (tidak berarti sama) dalam membahas tentang kepribadian manusia dapat ditemukan dalam istilah akhlak perbedaannya ialah bahwa istilah akhlak sudah dimuati oleh nilai-nilai keIslaman, sehingga bersifat normatif. Dalam hal ini ilmu akhlak lebih menggambarkan bagaimana bentuk kepribadian Islami yang ideal.

Dalam Prespektif Islam, kepribadian merupakan interaksi kualitas nafs (jiwa), qalb (hati), aql (akal), dan hissi (persepsi indra). Kepribadian, selain berasal dari fitrah tabi'i (bawaan) sejak lahir yang merupakan warisan orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, dan pengalaman dalam diri. Praktik Transformasi kepribadian terkandung dalam ajaran Islam secara lengkap. Nabi Muhammad SAW di utus ke muka bumi ini

dalam rangka menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Ada satu hal yang membedakan antara struktur kepribadian yang dikaji pada psikologi Barat dengan yang ada di agama Islam, yaitu posisi ruh. Dalam kajian Barat, istilah ruh (atau yang serupa dengannya) tidak akan ditemukan, namun sebaliknya dalam Islam posisi ruh begitu esensial.

a. Ruh

Ruh merupakan bagian dari struktur kepribadian Islam yang khas dan membedakannya dari struktur kepribadian Barat. Ruh menjadi bagian penting dalam kajian psikologi Islam (termasuk teori kepribadian Islam) Mengabaikan ruh dalam pembahasan psikologi Islam akan dapat mengacaukan sistem psikologi Islam. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari pandangan Al-Quran yang banyak menyebutkan istilah ruh itu sendiri dengan berbagai pengertian yang bermacam-macam pula. Banyak pula yang beranggapan istilah ruh itu sama dengan istilah *nafs*, seperti pendapat Ikhwan al-Safa-dan filosof muslim lainnya—yang mengatakan bahwa ruh dan *nafs* adalah substansi yang sama. Abu Bakar ibn al-Anbari menyamakan ruh dengan *nafs*, namun hanya terdapat pada sifat jender dari istilah tersebut. Menurutnya, ruh untuk penyebutan laki-laki dan *nafs* untuk penyebutan perempuan.

b. Nafs

Banyaknya pendapat yang mengatakan tentang ruh ini membawa konsekuensi bahwa ruh bisa berarti *nafs* atau bisa pula tidak berarti

*nafs*. Pada akhirnya pendapat tentang ruh itu sendiri akan berbeda dengan pendapat tentang *nafs*, karena masing-masing mempunyai potensi yang berbeda dan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian Islami. Hal ini bisa dilihat, bahwa pembahasan tentang ruh memang lebih spesifik dari pada *nafs* dimana ruh bersifat asli dan *nafs* terikat oleh duniawi dan badaniah. Pendapat ini banyak dipakai oleh kaum sufi yang umumnya memisahkan dimensi fisik dan lebih banyak memberikan perhatian pada dimensi metafisik. Pendapat lain ditunjukkan oleh pendapat Ibn Abbas, bahwa manusia memiliki ruh dan juga memiliki *nafs*. Menurutnya, di dalam *nafs* terdapat akal sehingga dengan *nafs* manusia dapat berpikir, sedangkan peran ruh ialah daya hidup.

c. Kalbu

Al-Ghazali membagi kalbu dari dua aspek. Pertama, kalbu jasmani, yaitu daging sanubari yang berbentuk seperti jantung pisang yang terletak di dalam dada sebelah kiri. Ini merupakan organ fisik yang terdapat di dalam dada manusia. Kedua, kalbu ruhani, yaitu sesuatu yang bersifat halus (*lathij*), rabbani, dan ruhani yang berhubungan dengan kalbu jasmani. Menurut Imam al-Ghazali kalbu yang merupakan esensi manusia yang sesungguhnya ialah kalbu yang kedua ini. Kalbu sendiri diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrah asalnya (bersifat asli) dan berkecenderungan menerima kebenaran dari-Nya. Dapat kita pahami bahwa kalbu sendiri pada dasarnya bersifat suci dan berpotensi untuk menerima kebenaran dan kebaikan, kalbu berfungsi

sebagai pemandu, pengontrol, dan pengendali semua tingkah laku manusia, namun di satu sisi kalbu dapat berubah, bisa menjadi baik dan buruk, oleh karenanya kalbu bersifat tidak konsisten.

d. Aql

Berbicara tentang akal, tidak bisa dilepaskan dari kemampuan kognitif dan intelektual manusia. Dalam psikologi Islam sendiri (atau dalam keilmuan Islam itu sendiri) makna akal perlu dipahami kembali seperti apakah fungsi dari akal tersebut. Secara etimologi, akal memiliki arti: al-imsak yaitu menahan, al-ribalh yaitu mengikat, al-hajr yaitu menahan (terutama dari yang dilarang), al-nahi yaitu melarang, dan al-man'u yaitu mencegah.

Menurut Imam al-Ghazali akal mempunyai empat pengertian:

- 1) Sesuatu yang membedakan manusia dan hewan.
- 2) Ilmu yang lahir saat mencapai akil baligh, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan benar.
- 3) Ilmu yang didapat dari pengalaman, dan
- 4) Kekuatan yang dapat menghentikan keinginan yang bersifat naluriah, mengekang dan menundukkan syahwat yang selalu menginginkan kenikmatan.<sup>24</sup>

## 7. Tipe-tipe Kepribadian Islam

Dalam Al-Qur'an tipe kepribadian manusia itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

a. Tipe Mukmin

---

<sup>24</sup> Jumal STRUKTUR KEPRIKIBADIAN, Muhammad Fadil & Wisnawati Loeis hal 30-32

Tipe Kepribadian mukmin mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkenaan dengan aqidah: beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qodho dan qodar.
- 2) Berkenaan dengan ibadah, melaksanakan rukun islam.
- 3) Berkenaan dengan kehidupan sosial, bergaul dengan orang lain secara baik. Suka bekerja sama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, suka memaalkan kesalahan orang lain dan dermawan.
- 4) Berkenaan dengan kehidupan keluarga, berbuat baik kepada kedua orang tua dan saudara, bergaul dengan baik antara suami-istri dan anak, memelihara dan membiayai keluarga.
- 5) Berkenaan dengan moral, sabar, jujur, adil, qona'ah, amanah, tawadlu, istiqomah dan mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu.
- 6) Berkenaan dengan emosi, cinta kepada Allah SWT, takut akan azab Allah. tidak putus dalam mencari rahmat Allah, senang berbuat kebajikan kepada sesama, menahan marah, tidak angkuh, tidak hasud, atau iri, dan berani dalam membela kebenaran.
- 7) Berkenaan dengan intelektual, memikirkan alam semesta dan ciptaan Allah yang lainnya, selalu menuntut ilmu, menggunakan pikirannya untuk sesuatu yang bermakna.
- 8) Berkenaan dengan pekerjaan, tulus dalam bekerja dan menyempurnakan pekerjaan, berusaha dengan giat dalam upaya memperoleh rizki yang halal.

9) Berkeanaan dengan fisik, sehat, kuat, dan suci/bersih.

b. Tipe Kafir

Tipe kepribadian kafir mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkeanaan dengan akidah, tidak beriman kepada Allah, dan rukun iman lainnya.
- 2) Berkeanaan dengan ibadah, menolak beribadah kepada Allah
- 3) Berkeanaan dengan kehidupan sosial, zhalim, memusuhi orang yang beriman, senang mengajak pada kemungkaran, dan melarang kebajikan.
- 4) Berkeanaan dengan kekeluargaan, senang memutus silaturahmi.
- 5) Berkeanaan dengan moral, tidak amanah, berlaku serong, suka menuruti hawa nafsu (impulsif), sombong, dan takabur
- 6) Berkeanaan dengan emosi. Tidak cinta kepada Allah, tidak takut azab Allah, membenci orang mukmin.
- 7) Berkeanaan dengan intelektual, tidak menggunakan pikirannya untuk bersyukur kepada Allah.

c. Tipe Munfik

Tipe kepribadian munafik mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Berkeanaan dengan akidah, bersifat ragu dalam beriman
- 2) Berkeanaan dengan ibadah, bersifat riya', dan bersifat malas
- 3) Berkeanaan dengan hubungan sosial, menyuruh kemungkaran dan mencegah kebajikan, suka menyebarkan isu sebagai bahan adu domba di kalangan kaum muslimin.

- 4) Berkenaan dengan moral, senang berbohong, tidak amanah ingkar janji, kikir, hedonis, oportunistis, penakut (dalam kebenaran), bersifat pamrih.
- 5) Berkenaan dengan emosi, suka curiga terhadap orang lain, takut mati.
- 6) Berkenaan dengan intelektual, peragu dan kurang mampu mengambil keputusan (dalam kebenaran), dan tidak berfikir secara benar.<sup>25</sup>

#### **8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian**

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genesis atau bawaan. Maksudnya faktor genesis yaitu faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari orangtuanya ataupun dari salah satu dari orangtuanya.

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya berasal dari pengaruh lingkungan anak, dimana anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya yaitu teman-temannya.

---

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Jakarta Remaja Rosda Karya 2011), hlm. 214-216.

Faktor-faktor pendukung terbentuknya kepribadian dan watak ialah unsur-unsur badan dan jiwa manusia. Badan dan jiwa disebut sebagai faktor endogen, dan lingkungan adalah faktor eksogen. Faktor endogen disebut juga faktor dalam, faktor internal, faktor bawaan dan faktor keturunan. Sedangkan faktor endogen disebut juga faktor luar, faktor eksternal empiris, dan faktor pengalaman.

Selain faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian juga terdapat faktor yang menghambat pembentukan kepribadian antara lain:<sup>26</sup>

#### 1) Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing.

Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

#### 2) Faktor Sosial

---

<sup>26</sup> Paul Henry Mussen., *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Arcan, 1994), hlm 54.

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu.

Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus-menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

### 3) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

#### *Nilai-nilai (Values)*

Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu.

#### *Adat dan Tradisi*

Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang.

#### *Pengetahuan dan Keterampilan.*

Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.

### *Bahasa*

Di samping faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ciri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain.

### *Milik Kebendaan (material possessions)*

Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Purwanto, M. *NPsikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hlm 34.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai pengecekan terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>28</sup>

Strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa merupakan tujuan penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.

Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh daya yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari fenomena. Strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang. Sifat natural diartikan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar yang dialami sebagai sumber data langsung. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar

---

<sup>28</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, rta: UPP AMPYKPN, 1995, hlm 55.

angka dan frekuensi.<sup>29</sup> Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku J. Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>30</sup>

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif tersebut merujuk kepada teori Bondan dan Biklen sebagai berikut:

1. Latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber. Peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrumen*), yaitu data penelitian ini bersumber dari semua yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang. Sedangkan kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci berusaha melakukan pendekatan menciptakan suasana keakraban di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang sehingga proses yang diteliti tetap berjalan natural sebagaimana mestinya.
2. Bersifat deskriptif, proses pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan, dari sumber data dan ditarik kesimpulannya.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Menggunakan analisis induktif, dimana peneliti tidak menggali data untuk membuktikan atau menyangkal suatu hipotesis yang menjadi acuan sebelum melakukan penelitian.

---

<sup>29</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2000). hlm. 38-39.

<sup>30</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 05.

5. Mengungkapkan makna adalah tujuan esensial, dimana mengungkap makna dibalik peristiwa yang terjadi.

Sejalan dengan itu, Taylor dan Bogdan menegaskan bahwa, penelitian kualitatif dalam penelitian ini berkarakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat induktif, yaitu berdasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada satu kesimpulan (pengetahuan baru) hipotesis bersifat umum.
2. Melihat pada setting dan manusia sebagai suatu kesatuan, yaitu mempelajari manusia dalam konteks dan situasi di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang. Oleh karena itu, manusia tidak disederhanakan ke dalam variabel, tetapi dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan.
3. Memahami manusia dari sudut pandang mereka sendiri (yang diteliti). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan empati pada obyek yang diteliti.
4. Lebih mementingkan proses dalam penelitian dari pada hasil
5. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris.
6. Bersifat humanistis, yaitu memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut mengalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupannya sehari-hari.
7. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia dianggap berharga dan penting untuk dipahami karena dianggap bersifat spesifik dan unik.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Peserta

Didik dengan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik.<sup>31</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Peserta Didik dengan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang. Dikarenakan berbagai alasan sebagai berikut: a) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang luas. b) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. c) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Karena dalam penelitian diperlukan wawancara, observasi dan dokumentasi atau mengetahui hasil penelitian.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

## B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti memilih objek yang akan diteliti diantaranya:

1. Kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.
3. Waka kurikulum MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.

“kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya”.<sup>32</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan penelitian, pada bagian ini peneliti merencanakan kapan peneliti terjun kelapangan yang akan diteliti. Pertama peneliti meminta surat izin penelitian kepada fakultas Tarbiyah, setelah surat jadi peneliti langsung menuju tempat penelitian yaitu MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang untuk mencari data yang diperlukan.

---

<sup>32</sup> Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Koedakarya. 1992) hlm. 121.

2. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian. Peneliti juga mengamati bagaimana suasana lokasi penelitian. Bagaimana keseharian di sekolah MTs Mambaul Ulum guna untuk mempermudah peneliti mengambil data.
3. Pengumpulan data, peneliti mencari informasi dengan melihat bagaimana guru akidah akhlak didalam kelas dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, waka kurikulum dan beberapa guru lainnya yang mendukung data, kemudian peneliti menyimpulkan data yang telah terkumpul.
4. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan sesuai kenyataan yang ada. Setelah peneliti mengambil data yang dibutuhkan maka peneliti akan mengaitkannya dengan teori yang ada. Sehingga data sesuai dengan keadaan sebenarnya akan dikaitkan dengan teori yang ada.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah, bagaimana keseharian warga madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam.

Karena itu peneliti langsung hadir di lapangan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument kunci.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang bertempat di Jl. Diponegoro 25 Sumbergempol Pagelaran Malang. Madrasah ini satu lingkup dengan yayasannya yaitu RA dan MI. MTs Mambaul Ulum ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya yaitu dalam kegiatan atau proses pembelajarannya selain ilmu umum yang diajarkan juga diajarkan ilmu agama diantaranya adalah kitab kuning seperti Ta'lim Muta'alim.

#### E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Sumber Data Utama (*primer*)

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.<sup>33</sup> Sumber data diperoleh melalui wawancara atau pengamatan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Penelitian ini secara langsung mendapatkan informasi mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membina kepribadian siswa melalui pembelajaran akhidah akhlak di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang. Adapun sumber langsung dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik.

##### 2. Sumber Data Tambahan (*sekunder*)

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penellitian Kuallitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 137.

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tambahan diperoleh langsung dari pihak MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, yaitu:

- a. Sejarah berdirinya MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- b. Visi dan Misi MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- c. Struktur Organisasi MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- d. Keadaan Guru MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- e. Keadaan peserta didik MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- f. Keadaan sarana dan prasarana MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, dan perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Observasi menurut Marzuki bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap segala gejala atau fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup> Observasi berarti mengumpulkan data langsung dilapangan.<sup>35</sup> Metode observasi berupa deskriptif kualitatif yang faktual, cermat dan terperinci mengenai lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi dilakukan melalui pengamatan di dalam kelas, maupun di luar kelas, pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, saat peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan yang berhubungan dengan keagamaan.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan. Selain itu, wawancara juga bisa dikatakan sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Pengambilan data melalui wawancara itu sendiri dilakukan secara lisan atau langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone. Jawaban informan direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak bagaimana membina kepribadian peserta didik di MTs Mambaul Ulum, bagaimana keseharian mereka di madrasah, hambatan dan solusi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs Mambaul Ulum, dan

---

<sup>34</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58.

<sup>35</sup> Raco, *Medpen Kualitatif, Jenis Karakter Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT: Gasindo, 2010), hlm. 112.

juga wawancara dengan peserta didik untuk mencari informasi tersirat.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun informan yang diwawancarai, di antaranya:

- a. Kepala Madrasah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- b. Waka Kurikulum MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- c. Tenaga Pengajar (Guru) akidah akhlak MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang
- d. Bagian HUMAS

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan cara memvideo atau merekam gambar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Merujuk dari hal di atas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Mambaul Ulum
- b. Visi, misi dan tujuan MTs Mambaul Ulum

- c. Guru dan administratur MTs Mambaul Ulum
- d. Siswa MTs Mambaul Ulum
- e. Sarana dan prasarana MTs Mambaul Ulum
- f. Struktur organisasi MTs Mambaul Ulum

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam peneliti. Seperti yang dijelaskan Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>36</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lapangan berinteraksi dengan latar dan orang (subjek) dalam rangka pengumpulan data.<sup>37</sup>

Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari sekolah MTs Mambaul Ulum yang merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

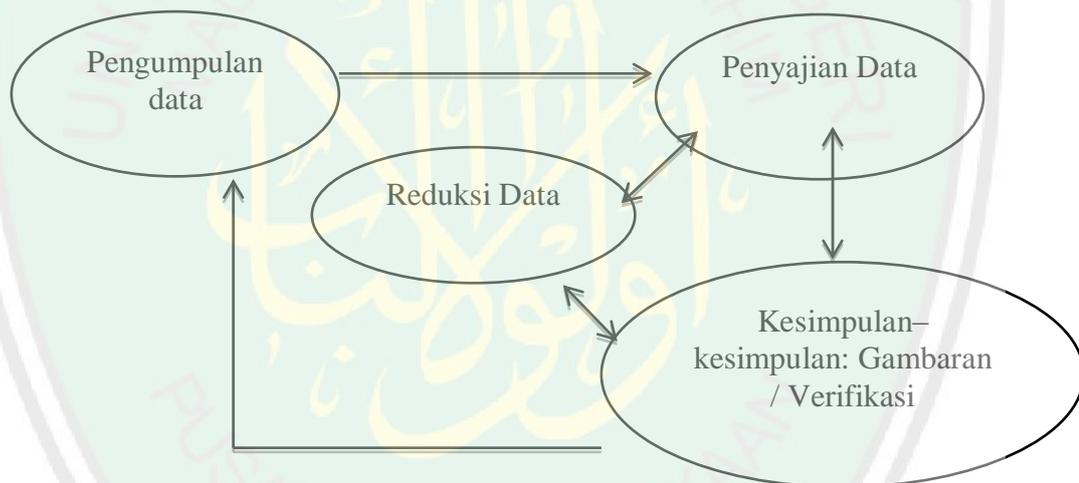
---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 135.

<sup>37</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 229.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain yang membaca.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>38</sup> Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>39</sup> Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Skema 3.1 Teknik Analisis Data**

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 11.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Oc.Cit*, hlm. 247.

<sup>40</sup> Ibid.

peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.

- b. Reduksi Data (*Data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu dicatat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- c. Penyajian Data (*Data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari program pembelajaran, pembinaan kepribadian, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa, sebagian data seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian.
- d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan

teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi *check*, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum. Kemudian ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang kita laksanakan menjadi jelas arah dan hasilnya. Hasil tersebut adalah bagaimana hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum.

Jadi setelah semua data terkumpul dan tersajikan dengan rapi, kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di Mts Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan di awal.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap ini pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. Selain itu, peneliti juga mencari berita tentang isu yang diteliti, sumber yang berkaitan dengan objek penelitian baik buku maupun internet, dan mendatangi sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran

Malang untuk mengamati kegiatan apa saja yang terkait dengan pembinaan kepribadian siswa.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mengunjungi sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang untuk menanyakan bagaimana kegiatan siswa terutama pada kepribadian siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, dimulai dari perizinan pembuatan surat penelitian di Fakultas kemudian menyerahkannya ke sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang yang langsung bertemu dengan kepala sekolah.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai kegiatan guru akidah akhlak untuk membina kepribadian dan faktor yang mendukung dan menghambat proses pembinaan di MTs Mambaul Ulum. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam memilih informan, peneliti mengelompokkan dengan melihat latar belakang pekerjaan dan pendidikan.

- e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan.

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang diteliti, diantaranya adalah: pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, kamera, hp, dan alat-alat lainnya yang menunjang dalam penelitian. Pertanyaan yang digunakan untuk wawancara juga merupakan pertanyaan yang sudah dikoreksi oleh pembimbing peneliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

- 1) Observasi langsung dengan mengikuti kegiatan di sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.
- 2) Wawancara dengan guru akidah akhlak, kepala sekolah, waka kesiswaan.
- 3) Dokumentasi dengan mengumpulkan hasil foto, data guru, data siswa, dan transkrip wawancara maupun observasi.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan dan mencari berita terkini mengenai isu penelitian baik dan internet.

- b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

#### a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- 1) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama mengamati baik mengamati secara langsung pada saat mereka melakukan hubungan sosial dengan sesama temannya di sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang.
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh sekolah MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang serta tujuan akhir dalam penelitian.

### I. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.<sup>41</sup>

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan untuk teknik yang tepat. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data:<sup>42</sup>

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 269.

<sup>42</sup> Lexy J.Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 327.

penelitian. Disini peneliti telah memulai penelitiannya pada Juli 2017 dan berakhir pada September 2017 dengan mengamati guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum.

## 2. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- 2) Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- 3) Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>43</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 329.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beragama; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, kepala sekolah waka kurikulum dan guru yang mendukung dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek

dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>44</sup>

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm. 330.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 369-375.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Objek Penelitian**

**1. Identitas MTs Mambaul Ulum**

MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang beralamatkan di Jl. Diponegoro 25 Sumbergempol Pagelaran Malang yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif, lebih lengkapnya sebagai berikut:<sup>46</sup>

NAMA	: MAMBAUL ULUM
ALAMAT	: JL. DIPONEGORO 25
DUSUN/DESA	: SUMBERGEMPOL/PAGELARAN
KECAMATAN	: PAGELARAN
KABUPATEN	: MALANG
DIDIRIKAN OLEH	: LP. MA'ARIF
TANGGAL	: 10 JUNI 1993
STATUS	: TERAKRIDITASI. B
NO. PIAGAM	: 115/BAP-SM/TU/XII/2003
TANGGAL	: 11 DESEMBER 2013
NSM	: 121235070086
AKTE NOTARIS NOMOR	: 17
TANGGAL	: 04 FEBRUARI 2016
STATUS TANAH	: WAQOF
LUAS TANAH	: 1205 M2
STATUS BANGUNAN	: SWADAYA
LUAS BANGUNAN	: 256 M2
KEPALA MADRASAH	: AHMAD ZAINURI HAS, S.Pd
TAHUN MULAI DINAS	: 1996

---

<sup>46</sup> Dokumentasi dan Observasi

## 2. Sejarah Singkat MTs Mambaul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang didirikan pada tanggal 10 Juni 1993 yang beralamat di Jl. Diponegoro 25. Bangunan yang luasnya berukuran 256 M2 menempati luas tanah 1205 M2 yang merupakan tanah waqaf dari pengurus untuk dijadikan untuk menuntut ilmu di jenjang sekolah menengah pertama. MTs Mambaul Ulum didirikan oleh yayasan Lp. Ma'arif karena pada saat itu ada kebijakan dari pemerintah akan adanya sekolah wajib 9 tahun, maka dari itu yayasan yang terdiri dari RA dan MI sepakat mendirikan MTs.

Menurut penjelasan dari kepala sekolah setelah adanya kebijakan wajib belajar 9 tahun pihak yayasan tidak bisa mengeluarkan ijazah MI. karena yayasan bingung maka masyarakat dan pengurus yayasan mendirikan MTs supaya ijazah bisa dikeluarkan, dengan kebijakan 9 tahun ini pengurus melibatkan warga masyarakat sekitar untuk mendirikan madrasah dengan menggunakan tanah waqaf milik pengurus. Dengan dukungan masyarakat dan pengurus MTs Mambaul Ulum dapat didirikan hingga menjadi semakin berkembang pada tahun ke tahun.<sup>47</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mambaul Ulum

### a. Visi

Unggul dalam Pengetahuan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT Budi Pekerti Luhur

### b. Misi

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Zainuri Has, S.Pd Kepala Sekolah di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 22 Juli 2017 Jam 09:00 di ruang tamu.

Melaksanakan Kegiatan Belajar dan Bimbingan yang Efektif dan Efisien Agar Siswa Dapat:<sup>48</sup>

- 1) Tubuh dan berkembang menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan insan yang berbudi luhur, sopan dan santun, serta ramah terhadap lingkungan sekitarnya.
- 3) Memiliki semangat keunggulan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
- 4) Menciptakan manusia yang patuh terhadap orang tua, guru, dan taat melaksanakan perintah agama Islam.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan trampil
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan tamatan yang handal

#### 4. Tata Tertib Guru

##### a. KEWAJIBAN GURU

- 1) Melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan mapel yang telah ditentukan dan tepat waktu

---

<sup>48</sup> Dokumentasi

- 2) Datang di madrasah paling lambat 5 menit sebelum melaksanakan tugas
- 3) Mengisi buku daftar hadir guru
- 4) Mengisi buku jurnal dan mencatat absensi siswa
- 5) Memberikan suri tauladan yang baik pada siswa dalam hal tindakan, pembicaraan, dan berpakaian
- 6) Memberikan evaluasi belajar sesuai dengan program/satuan pelajaran yang direncanakan minimal empat kali dalam satu semester
- 7) Menyiapkan perangkat pendukung KBM
- 8) Ikut membina hubungan baik antar warga madrasah
- 9) Membimbing siswa berdo'a pada saat pelajaran akan dimulai
- 10) Jika berhalangan hadir dalam mengajar karena sakit atau keperluan lain maka harus :
  - a) Memberi tahu kepada kepala madrasah/waka baik secara lisan atau tertulis
  - b) Wajib memberikan pekerjaan atau tugas kelas
- 11) Membantu memecahkan masalah siswa

#### b. LARANGAN GURU

1. Tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai guru
2. Selama mengajar dilarang meninggalkan kelas kecuali ada hal hal yang tidak bisa ditunda
3. Selama mengajar dilarang membawa sesuatu yang tidak berhubungan dengan pembelajaran

4. Merokok didalam kelas pada saat mengajar

c. SANKSI – SANKSI

- 1) Teguran secara lisan
- 2) Peringatan tertulis
- 3) Sekorsing dari kepala sekolah
- 4) Pengusulan pemberhentian dari kepala madrasah pada pengurus

d. LAIN–LAIN

Hal hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur sesuai dengan kondisi dan situasi.<sup>49</sup>

**5. Data Guru MTs Mambaul Ulum**

MTs Mambaul Ulum memiliki beberap 14 guru yang masing-masing memiliki jam mengajar dan mata pelajaran yang berbeda yaitu:<sup>50</sup>

Muthmainnah, S.Ag	: B. Arab/B. Inggris
A. Zainuri Has, S.Ag	: B. Arab/B. Inggris
M. Husen, S.Ag	: AQ. Akhlak
H. Hasym Makky,S.PdI	: SKI/Fiqih
Zainal Arifin, A.Md	: Q. Hadits/Matematika
Masyhuri Jalil	: Mulok
Qosyim Rosyid	: Mulok
Ahmad Bakri	: Mulok
Dra. Riyati	: IPS/Bader
Siti Aminah, S.Ag	: IPA/PPKN
Dra. Rahaju.W	: Matematika

<sup>49</sup> Dokumentasi

<sup>50</sup> Observasi

Siti Rofi'ah, S.Pd : B. Indonesia

Siti Rohmah. M, S.Pd : IPA/TIK

Zubadri, S.Pd : B. Indonesia

## 6. Data Siswa MTs Mambaul Ulum

MTs Mambaul Ulum memiliki 99 siswa. Kelas VII berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Kelas VII berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Kelas IX berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.<sup>51</sup>

## 7. Data SARPRAS

MTs Mambaul Ulum mempunyai luas tanah 1205 M2 di atasnya dibangun 3 buah kelas yang masing-masing adalah kelas 1,2 dan 3. Ruang kepala sekolah bersebelahan dengan ruang guru-guru, 1 ruang UKS, Musholla berada di sebelah barat. Memiliki halaman yang cukup luas dan mempunyai tempat parkir sepeda untuk murid dan untuk guru.<sup>52</sup>

## 8. Struktur Organisasi

Kemendiknas : Kota/Kab.Malang

Yayasan Pendidikan Islam : Mambaul Ulum

Kementrian Agama : Kota/Kab.Malang

Komite Madrasah : Masyhuri Jalil

Kepala Madrasah : Ah. Zainuri Has, S.Pd

Waka Kurikulum : Dra. Riyati

Waka Kesiswaan : M. Husen, S.Pd

<sup>51</sup> Observasi dan Wawancara

<sup>52</sup> Dokumentasi

Sarana dan Prasarana	: H. Hasyim.M, S.Pd
Bendara Madrasah	: M. Husen, S.Pd
Tata Usaha	: Moh. Ali Yushofi
Perpustakaan	: Siti Aminah, S.Ag
Wali Kelas VII	: Abdul Jalil
Wali Kelas VIII	: Dra. Riyati
Wali Kelas IX	: Muthmainnah, S.Ag

### B. Paparan Data

Dalam pembahasn ini, penulis menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan di sekolah MTs Mambaul Ulum. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak dan guru yang mendukung lainnya.

Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terlebih dahulu adalah data yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil pengamatan di sekolah Mts Mambaul Ulum.

Pada pagi hari saya datang ke sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah menyerahkan surat penelitian yang saya janjikan kemarin. Suasana di sekolah sangat rami karena sudah masuk semua awal ajaran baru pula. Tampak siswa-siwi melihat saya dari dalam kelas karena penasaran siapa yang datang karena saat saya datang mereka sudah masuk kelas.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari Sabtu 22 Juli 2017.

Setelah memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah saya langsung meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Selang beberapa saat setelah wawancara selesai beliau kedatangan tamu dari dinas. Maka dari itu saya mohon izin untuk keluar dari ruang kepala sekolah untuk mengamati lingkungan sekolah.

Saya duduk di depan kelas 9 untuk melihat suasana sekolah, guru-guru juga sempat duduk disebelah saya untuk bertanya kedatangan saya ke sekolah. Karena pertemuan kepala sekolah dengan pihak dinas sampai sore maka saya disarankan bapak zainuri untuk kembali lagi hari senin. Sebelum pulang saya meminta izin untuk wawancara kepada bapak Husen selaku guru Akidah Akhlak.

### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang**

Strategi guru agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Selain mengajar di dalam kelas juga mendidik di luar kelas dengan sering mengontrol segala kegiatan siswa agar berjalan sesuai dengan program sekolah.

Sesuai dengan tujuan madrasah yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan trampil, maka guru harus semangat dalam menjalankan perannya sebagai pendidik agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Dengan didukung fasilitas pembelajaran guru menjadikan semakin mudah membina kepribadian siswa agar menjadi sosok manusia yang baik.

Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Pagelaran Malang dilakukan dengan memberikan pengertian

tentang kepribadian yang baik. Guru menjelaskan bagaimana berperilaku yang baik, mulai siswa dengan siswa, siswa dengan guru, juga siswa dengan masyarakat. Dengan begitu siswa akan mengerti bagaimana menjadi pribadi yang baik tidak hanya di rumah melainkan di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Guru harus bisa menjadi penghubung ilmu-ilmu yang terdahulu sehingga dapat dihubungkan dengan ilmu masa kini. Sebagaimana dalam kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak melakukan perannya sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni guru diharapkan dapat menanamkan tauhid kepada siswa dalam kondisi apapun dan dalam situasi bagaimanapun.

Strategi yang akan dijelaskan ada dua macam yaitu strategi yang digunakan guru akidah akhlak di dalam kelas dan di luar kelas. Kedua strategi tersebut sangat penting dalam membina kepribadian siswa karena saling berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya. Supaya strategi bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru akidah akhlak di luar kelas ataupun di dalam.

Guru dikatakan sebagai inovator, maka seorang guru harus berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan masa depan.

Di samping sebagai komunikator dan inovator, seorang guru juga berfungsi sebagai emansipator. Baik dari segi pengetahuannya, keterampilan, maupun dari segi sikapnya sehingga siswa menjadi mandiri. Seorang guru

harus memiliki kompetensi untuk membantu anak didiknya menuju ke tingkat perkembangan kepribadian yang tinggi dan mulia serta mengalami peningkatan dari yang semula.

Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak sekaligus Kesiswaan Bapak M. Husen, S.Pd mengenai pembinaan kepribadian siswa:

“Menurut pribadi saya yang pertama yaitu saya berdo’a kepada Allah supaya mereka (siswa) diberikan hidayah agar mereka selalu memiliki kepribadian yang baik. Karena hal itu yang paling utama mas. Kemudian dengan memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin dan memberikan tauladan kepada siswa agar mereka bisa mencontoh perilaku guru yang baik, terus juga membiasakan siswa sebelum masuk kelas *salim* kepada guru”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya kepribadian dibina dengan hal yang bersifat kecil sehingga siswa bisa memahami apa yang diberikan oleh guru. Selain itu memberikan tauladan bagi siswa akan sangat bagus efeknya karena siswa selalu memandang guru sebagai figur yang baik.

Sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah Bapak Ah. Zainuri Has, S.Pd:

“Kepribadian siswa disini dibentuk sejak pertama masuk ke sekolah ini, kita menanamkan akhlak-akhlak yang tertera dalam visi dan misi selain itu mereka wajib mengisi surat perjanjian agar siswa tidak macam-macam, selain itu siswa disini dibina dengan berbagaimacam kegiatan sehingga kepribadian mereka bisa baik, seperti sholat duha sebelum mulai pelajaran, membaca yasin setelah masuk kelas dan sholat duhur berjamaah di mushola, nah dengan demikian kepribadian mereka bisa dibina sejak dini”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Husen S.Pd guru Akidah Akhlak sekaligus kesiswaan di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017 Jam 08:45 di ruang tamu.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Zainuri Has, S.Pd Kepala Sekolah di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 22 Juli 2017 Jam 09:00 di ruang tamu.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepribadian dibina sejak dini sesuai dengan visi dan misi di MTs Mambaul Ulum dan memberikan pembiasaan sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik.

Saat saya berada di sekolah duduk di ruang tamu menunggu bapak Husen yang sudah ada janji untuk melakukan wawancara namun, pada saat itu guru-guru akan melakukan takziah dan bapak husen juga masih ada kesibukan dengan keluarga. Maka saya ditemui oleh Ibu Muthmainnah selaku waka kurikulum untuk menanyakan apa yang saya lakukan disini. Dengan kesempatan yang ada saya juga melakukan wawancara dengan beliau mengenai kepribadiann siswa di sekolah ini seperti apa keseharian mereka. Setelah sekitar satu jam ibu Muthmainnah pamit untuk mengajar di MA.<sup>56</sup>

Selang beberapa menit datang Ibu Siti Aminah selaku guru PKN di MTs Mambaul Ulum. Saya juga melakukan wawancara kepada beliau seputar keseharian mereka di kelas bagaimana kepribadian mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Kemudian diperkuat lagi oleh pendapat Ibu Muthmainnah, S.Ag selaku waka kurikulum:

“Membina kepribadian dilakukan sejak mulai kelas 1 sampai kelas 3 dengan memberikan pelajaran Ta’lim Muta’alim seumpama kelas 3 udah UN tapi kitabnya masih ada diteruskan sampai hatam untuk Akidah Akhlak sendiri sesuai dengan kurikulum. Ta’lim Muta’alim itu mendukung pelajaran Akidah Akhlak”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Observasi di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari Sabtu 24 Juli 2017.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari senin tanggal 24 Juli 2017 09:00 Jam 09:55 di ruang tamu.

Waka kurikulum menjelaskan bahwa pembinaan kepribadian siswa selain melalui kegiatan Akidah Akhlak dan kurikulum yang ada juga diperkuat dengan pemberian ilmu agama seperti kitab kuning Ta'lim Muta'alim.

Sesuai dengan pemaparan Ibu Siti Aminah, S.Ag:

“Bahwa pembentukan kepribadian siswa tidak semudah membalikkan tangan, saya setiap hari waktu mengajar selalu memberikan pengertian akan pentingnya nilai-nilai pancasila salah satunya apakah kalian (siswa) tau bagaimana yang akan terjadi jika kalian melakukan hal yang tidak baik apakah Allah rido kepada kita? bagaimana menurut hukum negara? Saya terus memberikan masukan kepada anak-anak supaya mereka sadar bahwa kita harus memiliki kepribadian yang baik”<sup>58</sup>

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa pembinaan kepribadian siswa dilakukan dengan memberikan stimulus sebab akibat yang dilakukan oleh seorang siswa. Misalnya apabila siswa memiliki kepribadian yang tidak baik maka akan berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain.

Memperkuat pembinaan kepribadian siswa Bapak M. Husen, S.Pd mengutarakan pendapatnya:

“Selain memberikan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum saya juga memberikan beberapa tindakan hukuman kepada siapa saja siswa yang tidak berkepribadian baik. Saya peringatkan terus sampai siswa itu sadar, namun juga ada siswa yang *Tambeng* terpaksa saya memberi hukuman agar dia sadar. Kan anak itu berbeda-beda”<sup>59</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian tidak semulus ataupun semudah membalikkan telapak tangan, guru harus

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Ag selaku guru PKN di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari senin tanggal 24 Juli 2017 Jam 10:30 di ruang tamu.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Husen S.Pd guru Akidah Akhlak sekaligus kesiswaan di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017 Jam 08:45 di ruang tamu.

selalu memberikan masukan kepada siswa agar mereka mendengarkan dan patuh tentang apa yang disampaikan guru sehingga mereka mudah dalam belajar.

Bapak Husen juga menambahkan:

“Membina kepribadian siswa ini kalo di kelas agak sulit karena pembinaan yang dilakukan ada juga siswa yang memperhatikan juga ada yang tidak memperhatikan, maka dari itu saya sering keliling kelas untuk memberikan pelajaran supaya merata”<sup>60</sup>

Hasil wawancara di atas bahwa strategi yang dilakukan guru tidak hanya pelajaran saja juga melihat siswa karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk menyerap apa yang dikatakan oleh guru maka dari itu guru sering berkeliling untuk memeratakannya.

Setelah penulis menyajikan beberapa pendapat mengenai strategi pembinaan kepribadian yang ada di MTs Mambaul Ulum maka penulis memberikan hasil penelitian mengenai pembinaan kepribadian dengan menggunakan strategi yang mendasar namun sangat bagus untuk membina kepribadian siswa yakni memberikan tauladan bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa mengerti betapa pentingnya berperilaku baik karena berhubungan dengan kehidupan yang akan datang.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang**

Dalam menjalankan perannya sebagai guru Akidah Akhlak, guru juga bertugas untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan visi dan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Husen S.Pd guru Akidah Akhlak sekaligus kesiswaan di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017 Jam 08:45 di ruang tamu.

misi madrasah, seorang guru juga menemui hambatan-hambatan dalam proses menjalankan perannya sebagai guru. Ada faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat di dalam menjalankan program kerjanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang pembinaan kepribadian siswa kepada guru Akidah Akhlak Bapak M. Husen, S.Pd dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran ada juga faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian siswa. Sesuai yang dikatakan Bapak M. Husen, S.Pd:

“Ya itu mas faktor pendukung dalam membina kepribadian itu adalah dari setiap guru, karena disini guru selalu bekerja sama dalam membina tingkahlaku siswa meskipun yang sering saya tapi semuanya guru harus bekerjasama”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa setiap guru bekerja sama dalam membina kepribadian siswa. Memang guru itu adalah kunci untuk membentuk tingkahlaku siswa supaya menjadi pribadi yang baik dengan memberikan bimbingan.

Bimbingan yang dilakukan di sekolah yang bisa mendukung kepribadian siswa menjadi baik diantaranya:

a) Sholat Duha berjamaah

Sholat duha berjamaah dilakukan setidaknya satu minggu dua kali untuk setiap kelas. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan bergantian antara kelas 1, 2 dan 3. Misalnya hari senin kelas 1 kemudian hari selasanya kelas 2 hari rabunya kelas 3 dan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Husen S.Pd guru Akidah Akhlak sekaligus kesiswaan di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017 Jam 08:45 di ruang tamu

kembali ke kelas 1 lagi karena mushola yang dimiliki sekolah Mambaul Ulum agak kecil seukuran kelas.

Sholat duha berjamaah pun juga dibagi antara siswa putra dengan siswa putri. Siswa putra berada disebelah parkir sepeda yaitu mushola yang di depan sedangkan siswa putri berada di mushola yang berada di belakang. Masing-masing kelas akan ada guru untuk mendampingiya namun untuk bapak husen yang setiap harinya juga mengontrol siswa karena beliau juga termasuk kesiswaan di MTs Mambaul Ulum.

**b) Membaca Yasin**

Membaca surat yasin dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai untuk kelas yang tidak bertepatan dengan sholat duha berjamaah. Membaca yasin akan dibimbing oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama. Kegiatan membaca surat yasin sekitar 10-15 menit. Apa yang diterpkan ini adalah upaya sekolah mengajak seluruh siswa untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ini semua siswa mendapatkan keagamaan yang banyak, untuk menjadi pegangan siswa menjalani kehidupan sehari-harinya.

**c) Pelajaran Kitab Kuning**

Kitab kuning merupakan pelajaran yang wajib ada di sekolah MTs Mambaul Ulum. Pelajaran ini diberikan karena sekolah selain mengajarkan ilmu dunia juga mengajarkan ilmu

agama. Hal ini yang menjadikan sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dari pada sekolah-sekolah yang lain.

Ada beberapa kitab yang diajarkan kepada siswa untuk membentuk iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT. Salah satunya pelajaran yang sangat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kitab Ta'lim Muta'alim. Dalam kitab Ta'lim Muta'alim ada banyak akhlak yang disampaikan contohnya saja bagaimana akhlak murid kepada guru, akhlak murid kepada sesama murid dan akhlak siswa dalam menuntut ilmu. Semuanya diterangkan dalam kitan ini, sangat mendukung untuk membina kepribadian siswa karena dapat menyikong kinerja guru dalam mendidik siswa.

d) Sholat Duhur berjamaah

Setiap siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang diwajibkan mengikuti sholat duhur berjamaah. Sholat berjamaah ini dilakukan saat jam pelajaran sudah selesai sebelum mereka pulang. Hal ini dilakukan agar membiasakan mereka selalu menjalankan perintah Allah SWT. Penanaman pembiasaan sholat duhur berjamaah diharapkan bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa di rumah maupun dimasyarakat.

#### e) Kegiatan Ekstra kulikuter

Ekstra dilakukan setelah jam sekolah selesai, di MTs Mambaul Ulum memiliki beberapa ekstra diantaranya pramuka, drum band, pramuka, qiro'ah. Kegiatan ini menjadi ajang para siswa untuk melatih kemampuannya diluar bidang akademik. ekstra yang dimaksud adalah ekstra pramuka, pramuka merupakan kegiatan yang dapat membentuk kepribadian siswa. Hal ini sangat mendukung kegiatan penelitian karena termasuk pendukung dari faktor pembinaan kepribadian.

Selain dari faktor guru ada juga faktor pendukung lainnya yaitu dengan kegiatan ekstra yang dilakukan di luar jam pelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Bapak A. Zainuri Has, S.Pd kepala sekolah:

“Disini ada juga kegiatan pembinaan kepribadian siswa setelah jam pelajaran seperti pramuka, pramuka itu sangat mendukung kegiatan pembinaan kepribadian siswa karena banyank nilai-nilai yang diajarkan”<sup>62</sup>

Wawancara di atas menerangkan ekstra merupakan pendukung pembinaan kepribadian karena yang tidak ada di kelas, kemudian diajarkan pada ekstra yang nantinya bisa membentuk kepribadian siswa.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat guru dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, seperti yang di paparkan Bapak M. Husnan, S.Pd:

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Zainuri Has, S.Pd Kepala Sekolah di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 22 Juli 2017 Jam 09:00 di ruang tamu.

“Keluarga sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian siswa karena ada juga orangtua tidak begitu menghiraukan pendidikan anaknya tadi saja ada yang terlambat, saya tanya kenapa terlambat? Masih disuruh bapak nurunkan barang. Ya udah besok jangan telat lagi. Saya gitu. Makanya itu orangtua kurang sadar dengan pendidikan anak menyuruh anak tapi gak lihat waktu”<sup>63</sup>

Bapak Husen menerangkan bahwa faktor penghambat dari pembinaan kepribadian adalah dari keluarga dan lingkungan karena kebanyakan waktu dihabiskan di dalam lingkungan dan keluarga hanya beberapa jam di sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi pada saat di sekolah saja karena terbatas oleh waktu. Seperti yang disampaikan Bapak kepala A. Zainuri Has, S.Pd:

“Di sekolah siswa cuma 6 jam sisanya 18 jam dirumah dan lingkungan hal itu membuat guru tidak bisa memantau kegiatan siswa karena waktu yang sedikit”<sup>64</sup>

Selain keluarga dan lingkungan ada juga faktor penghambat pembinaan kepribadian siswa yaitu kurang adanya kesadaran siswa karena sebaik-baiknya guru yang mendidik kalau siswa tidak mempunyai niatan untuk menjadi yang lebih baik maka akan mengganggu kepribadian siswa.

Ibu Muthmainnah menambahkan mengenai faktor penghambat:

“siswa kadang juga membawa hp, hal ini juga mempengaruhi kepribadian mereka mas karena hp juga menjadi hal yang buruk kalo siswa tidak diawasi dengan benar oleh orangtuanya, dulu pernah ada yang membawa hp terus saya ambil kemudian saya berikan kepada kesiswaan untuk dicek isi hp tersebut”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Husen, S.Pd guru Akidah Akhlak sekaligus kesiswaan di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017 Jam 08:45 di ruang tamu.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Zainuri Has, S.Pd Kepala Sekolah di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 22 Juli 2017 Jam 09:00 di ruang tamu.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari senin tanggal 24 Juli 2017 09:00 Jam 09:55 di ruang tamu

Menurut Ibu Muthmainnah faktor penghambat berasal dari alat komunikasi yang kurang dimaksimalkan dengan baik dan pengawasan yang kurang dari orang tua.

### **3. Bagaimana Hasil Pembinaan Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang**

Pembinaan kepribadian siswa yang diberikan oleh guru dengan berbagai macam kegiatan mulai dari pemberian suri tauladan, pembiasaan dan penegakan kedisiplinan maka dapat menghasilkan kepribadian siswa yang baik, seperti yang diungkapkan Bapak Husen:

“Hasil dari pembinaan kepribadian siswa yaitu siswa dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelum diberitahu, contohnya saja yang terlambat mereka sudah datang sebelum masuk karena mereka sudah sadar akan teguran yang guru lakukan”<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak husen selaku kesiswaan menjelaskan bahwa pembiasaan kepribadian siswa dimulai dari kedisiplinan yang diberikan oleh guru yang menghasilkan tingkah laku atau kepribadian yang baik. Adapun siswa yang melanggar aturan madrasah perlahan-lahan menunjukkan kepribadian yang baik misalnya siswa yang terlambat, pulang pada saat jam istirahat, mereka sudah tidak melakukan hal tersebut karena sadar perilaku seperti itu memang tidak baik.

Ibu Muthmainnah, S.Ag selaku Waka kurikulum juga menerangkan hasil kepribadian yang terjadi pada siswa:

“Dalam pembinaan kepribadian menghasilkan akhlak yang baik, kan saya punya sawah didekat sini, saya sering sembunyi karena kalo ada siswa yang naik sepeda lewat terus ketemu saya, pasti sepedahnya di

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Husen S.Pd guru Akidah Akhlak sekaligus kesiswaan di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017 Jam 08:45 di ruang tamu.

tuntun mas. Pas ketemu diluar pasti nunduk kalo ketemu dengan saya dan guru lainnya.”<sup>67</sup>

Pembinaan kepribadian menghasilkan akhlak yang baik, sesuai dengan wawancara dengan Ibu Muthmainnah siswa memiliki sopan santun kepada guru dan orang disekitarnya. Siswa mengerti akan pentingnya menghargai sesama sebab bila kita menghargai seseorang maka kita juga akan dihargai oleh orang lain.

Penjelasan dari Ibu Siti Aminah, S.Ag mengenai hasil pembinaan kepribadian siswa, yakni:

“Setelah saya berikan pengertian tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila siswa menjadi sadar akan pentingnya menghargai orang sekitar. Yang dulunya *cengkre* kepada temannya sekarang mulai sadar jadi sekarang sudah bisa membaur dengan temannya”<sup>68</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam membina kepribadian siswa dapat memberikan pengaruh yang baik. Siswa juga semakin percaya diri untuk terus melakukan kebaikan sebab dalam hal ini jika siswa tidak benar-benar menanamkan apa yang diberikan guru maka siswa akan sulit untuk menjadi pribadi yang baik.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari senin tanggal 24 Juli 2017 09:00 Jam 09:55 di ruang tamu.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Ag selaku guru PKN di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang pada hari senin tanggal 24 Juli 2017 Jam 10:30 di ruang tamu.

Tabel 4.1 Paparan Hasil Temu

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdo'a kepada Allah</li> <li>➤ Guru memaksimalkan dalam mengajar.</li> <li>➤ Memberikan suritauladan kepada siswa.</li> <li>➤ Memberikan pembiasaan.</li> <li>➤ Pemberian hukuman.</li> </ul>
2	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru yang tlaten</li> <li>• Sholat duha berjamaah</li> <li>• Membaca yasin</li> <li>• Pelajaran kitab kuning</li> <li>• Sholat duhur berjamaah</li> <li>• Ekstrakurikuler</li> </ul> </li> <li>➤ Penghambat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga yang berekonomi rendah</li> <li>• Lingkungan masyarakat yang kurang baik</li> <li>• Kurangnya kesadaran dari siswa</li> <li>• Penyalahgunaan teknologi</li> </ul> </li> </ul>
3	Hasil Pembina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Timbulnya kesadaran</li> <li>➤ Saling menghormati antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil interview/wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan mengacu rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu

#### **A. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang**

Strategi yang baik terdapat adanya kordinasi tim kerja yang memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan, gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu

garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>69</sup>

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.<sup>70</sup>

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja yang belum sampai pada tindakan. Kemudian, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini mempunyai artian arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar dan semua itu diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum ini sudah diterapkan. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru akidah akhlak yang bekerja sama dengan guru lain untuk melakukan pembinaan tersebut yang semuanya ditujukan

---

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5.

<sup>70</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139.

dalam sebuah usahanya yaitu. *pertama*: melalui pengajaran yaitu mengedepankan tentang pengajaran pendidikan agama jadi setiap pelajaran yang diajarkan itu diberi tambahan dengan nilai-nilai agama, karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata kepribadian siswa dan mengacu pada aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah siswa, sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama. *Kedua*: melalui bimbingan ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya. Ini dilakukan untuk mengontrol agar siswa itu lebih terarah menjalani kehidupannya. *Ketiga*: melalui pembiasaan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin sehingga memunculkan keikhlasan dalam dirinya ketika melakukan segala tindakan yang baik. *Keempat*: melalui hukuman ini dilakukan bukan semata benci ataupun tidak suka dengan siswa, menghukum itu agar mendidik siswa untuk berubah menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan di atas, dimaksudkan untuk memberi dorongan pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pembinaan dapat tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa sudah diterapkan. Strategi tersebut dilakukan untuk

menambah dorongan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang baik atau sopan maupun bertingkah laku yang baik.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang**

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat demikian juga halnya dalam strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

Faktor pendukung pembinaan kepribadian yaitu guru. “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>71</sup>

Guru mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian peserta didik agar mereka bisa membentuk kepribadian yang baik sesuai yang diharapkan. Hal ini guru tidak berperan cuma di sekolah saja namun guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar bisa mengontrol perilaku anak di sekolah maupun di rumah.

Bimbingan yang dilakukan di sekolah yang bisa mendukung kepribadian siswa menjadi baik diantaranya:

---

<sup>71</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kts) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 54.

a) Sholat Duha berjamaah

Sholat duha berjamaah dilakukan setidaknya satu minggu dua kali untuk setiap kelas. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan bergantian antara kelas 1, 2 dan 3. Misalnya hari senin kelas 1 kemudian hari selasanya kelas 2 hari rabunya kelas 3 dan kembali ke kelas 1 lagi karena mushola yang dimiliki sekolah Mambaul Ulum agak kecil seukuran kelas.

Sholat duha berjamaah pun juga dibagi antara siswa putra dengan siswa putri. Siswa putra berada disebelah parkiran sepeda yaitu mushola yang didepan sedangkan siswa putri berada di mushola yang berada di belakang. Masing-masing kelas ada guru untuk mendampingiya namun untuk bapak Husen yang setiap harinya juga mengontrol siswa karena beliau juga termasuk kesiswaan di MTs Mambaul Ulum.

b) Membaca Yasin

Membaca surat yasin dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai pada kelas yang tidak bertepatan dengan sholat duha berjamaah. Membaca yasin akan dibimbing oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama. Kegiatan membaca surat yasin sekitar 10-15 menit. Apa yang diterpkan ini adalah upaya sekolah mengajak seluruh siswa untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ini semua siswa mendapatkan keagamaan yang banyak, untuk menjadi pegangan siswa menjalani kehidupan sehari-harinya.

### c) Pelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan pelajaran yang wajib ada di sekolah MTs Mambaul Ulum. Pelajaran ini diberikan karena sekolah selain mengajarkan ilmu dunia juga mengajarkan ilmu agama. Hal ini yang menjadikan sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dari pada sekolah-sekolah yang lain.

Ada beberapa kitab yang diajarkan kepada siswa untuk membentuk iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT. Salah satunya pelajaran yang sangat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kitab Ta'lim Muta'alim. Dalam kitab Ta'lim Muta'alim ada banyak akhlak yang disampaikan contohnya saja bagaimana akhlak murid kepada guru, akhlak murid kepada sesama murid dan akhlak siswa dalam menuntut ilmu. Semua akhlak diterangkan dalam kitab ini, sangat mendukung untuk membina kepribadian siswa karena dapat menyokong kinerja guru dalam mendidik siswa.

### d) Sholat Duhur berjamaah

Setiap siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang diwajibkan mengikuti sholat duhur berjamaah. Sholat berjamaah ini dilakukan saat jam pelajaran sudah selesai sebelum mereka pulang. Hal ini dilakukan agar membiasakan mereka selalu menjalankan perintah Allah SWT. Penanaman pembiasaan sholat duhur berjamaah diharapkan bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa di rumah maupun dimasyarakat.

e) Kegiatan Ekstra kulikuter

Ekstra dilakukan setelah jam sekolah selesai, di MTs Mambaul Ulum memiliki beberapa ekstra diantaranya pramuka, drum band, pramuka, qiro'ah. Kegiatan ini menjadi ajang para siswa untuk melatih kemampuannya di luar bidang akademik. ekstra yang dimaksud adalah ekstra pramuka, pramuka merupakan kegiatan yang dapat membentuk kepribadian siswa. Hal ini sangat mendukung kegiatan penelitian karena termasuk pendukung dari faktor pembinaan kepribadian.

Selain faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian juga terdapat faktor yang menghambat pembentukan kepribadian antara lain: <sup>72</sup>

1. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

---

<sup>72</sup> Paul Henry Mussen., *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Arcan, 1994), hlm 54.

Seperti yang diutarakan oleh bapak Husen bahwasanya faktor penghambat bisa terjadi karena diri anak sendiri.

## 2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu.

Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa karena waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak bersama lingkungan masyarakat sehingga pengaruhnya sangat besar bagi siswa. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian yang berakhlak baik namun bila lingkungan buruk akan juga berdampak buruk pada siswa.

### **C. Hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang**

Pembinaan kepribadian merupakan hal yang sangat penting bagi siswa yang baru menginjak usia remaja karena mereka beralih dari masa kanak-

kanak menuju tingkat remaja. Dalam hal ini sangatlah penting untuk membina kepribadian mereka agar mereka tetap memiliki kepribadian yang baik dengan berjalannya waktu mereka menjadi tumbuh dewasa. Pembinaan kepribadian dapat menghasilkan pribadi yang baik dalam sekolah maupun keluarga.

Sekolah Mambaul Ulum membina siswa-siswinya untuk selalu memiliki kepribadian yang baik, tugas penting yang dipegang oleh guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak yang harus bekerja keras mendidik siswa agar selalu memiliki akhlak yang baik. Menjadikan mereka bisa bermasyarakat dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam kehidupan keluarga, membutuhkan tata cara pergaulan yang baik, karena dalam keluarga diperlukan suatu situasi dan suasana hubungan yang menyejukkan bagi keluarga tersebut. Dengan situasi dan suasana yang menyejukkan maka semua anggota keluarga akan saling menghargai dan menghormati serta membawa keberkahan dalam kehidupan. Umar Hasyim mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Anak Saleh*, bahwa: “Bila dalam keluarga telah terjadi suasana kesukaan hati kedua orang tua, maka terjadilah kesejukan hubungan dalam keluarga tersebut, yakni antara anak dengan orang tua, maka berkahlah kehidupan dalam keluarga tersebut tercipta hubungan yang manis dan damai.”<sup>73</sup>

Kepribadian akan menghasilkan pribadi yang luhur, Manusia diciptakan Tuhan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan dengan orang lain perlu

---

<sup>73</sup>Umar Hasyim, *Anak Saleh*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 27.

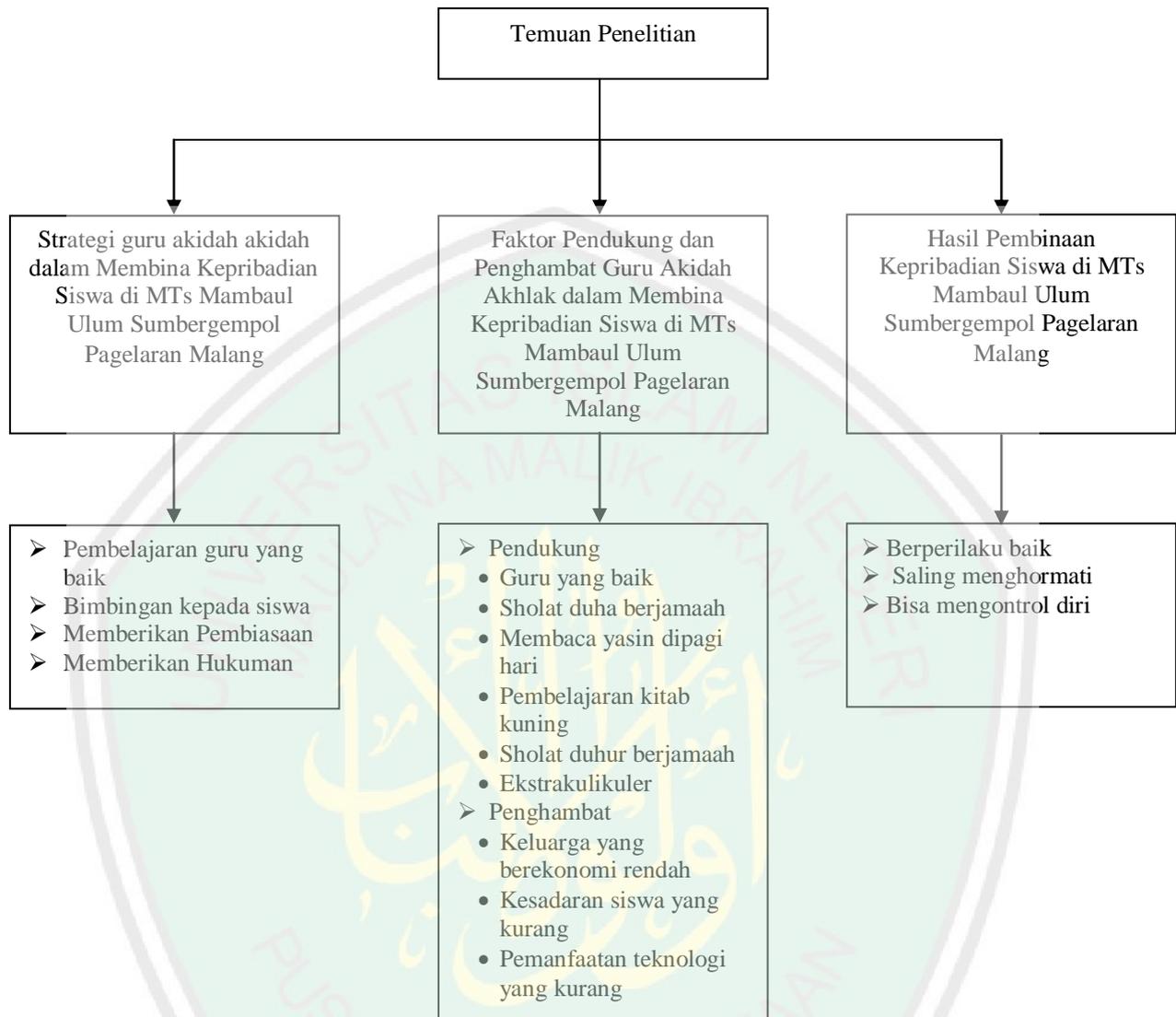
menghormatinya, karena “kita tiada dapat memenuhi keperluan-keperluan kita sendiri, maka bantuan dan orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya”.<sup>74</sup> Menghormati orang lain perlu dilakukan agar kita tidak diremehkan oleh orang lain juga. Janganlah seseorang menyakiti orang lain, baik dengan kata-kata maupun dengan fisik. Tetapi justru harus bersikap rendah hati dengan menghormati. sehingga seseorang tersebut akan dihargai dan dihormati.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber yang peneliti wawancarai setelah siswa MTs Mambaul Ulum mendapatkan pembiasaan dan teladan dari guru serta teguran yang mendidik mereka beransur-ansur mengalami kesadaran akan pentingnya berbuat baik dan menghargai, menghormati orang lain. Hal itu akan mereka tanamkan dalam jiwa mereka sampai mereka dewasa nanti akan menjadi bekal mereka bersosialisasi dengan masyarakat.

---

<sup>74</sup>Barmawy Umary, *Materi Akhlaq*. (Solo: CV Ramadhani, 1991)hlm. 72.

Skema 5.1 Paparan Hasil Penelitian



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari strategi guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

1. Strategi Guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang adalah strategi suritauladan, pembiasaan, dan penegakan kedisiplinan/hukuman yang mendidik.
2. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang yaitu : Peran Orangtua, Guru, Kegiatan sholat duha berjamaah, membaca yasin, sholat duhur berjamaah, pelajaran kitab kuning. Dan selanjutnya penghambat : pengaruh teman yang kurang baik, kurangnya kesadaran siswa.
3. Hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang siswa memiliki bersikap sopan santun, menghargai orang lain, saling menyapa, mematuhi aturan, bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai

bahan masukan bagi MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang dalam rangka membina kepribadian siswa, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya memberikan program pengembangan kepribadian untuk siswanya, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan kepribadian siswa, sehingga siswa akan meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan akhlak siswa hendaklah semua komponen yang ada di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam (guru akidah akhlak) merancang strategi-strategi penyampaian materi agama yang efektif untuk membina kepribadian siswa serta tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- AL-Qur'an dan Terjemahnya DEPAG RI, 2004, Bandung:CV penerbit J-ART
- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi Rulam, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- Ali ibn Utsman Al-Hujwiri, Kasyful Mahjub, 1994, Risalah Persia Tertua tentang tasawuf Alih bahasa oleh Suwardjo dan Abdul Hadi WM., (Bandung: Mizan)
- Barmawy Umary, 1991, Materi Akhlaq, (Solo: CV Ramadhani)
- Hasyirn Umar, 1990, Anak Saleh. (Surabaya: Bina Ilmu)
- <http://news.liputan6.com/read/2137314/trauma-dipukul-guru-siswa-smk-sambirejo-takut-sekolah>, diakses pada tanggal 19 Juli 2017 Pukul 09:05 WIB.
- Ismail Yusanto dan Sigit Purnawan Jati, 2002, *Membangun Kepribadian Islam*, (Jakarta: Khairul Bayan)
- Jalaludin, 1995, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Lexi J Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Lexy. J. Moleong. 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja  
Roedakarya)
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rhineka Cipta,)
- Marzuki, 2000, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII)
- Muhaimin, 2003, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:  
pustaka pelajar)
- Muhaimin, et.al. 2004, *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan  
Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Reemaa rosdakarya)
- Mussen Paul Henry, 1994, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta:  
Arcan)
- Noeng Muhajir, 2000, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan  
Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin)
- Purwanto, M. N, 2006, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Raco, 2010, *Medpen Kualitatif, Jenis Karakter Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT:  
Gasindo)
- Rasyid H. Sulaiman, 1981, *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru)
- Rosyadi Khoiron, 2004, *Pendidikan Profentik*, Yokakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual,  
Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Interitas Membangun Jati Diri*  
(Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penellitian Kuallitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:  
ALFABETA)
- Suratno Arsyad Lincoln, 1995, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*,  
rta: UPP AMPYKPN

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta)

Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, 1999, Cet. ke-10, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, (Yogyakarta: Media Wacana)

Yusuf LN Syamsu & Nurihsan Juntika, 2011, *Teori Kepribadian* Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I : Transkrip Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2017  
Sumber Data : Bapak Ahmad Zainuri Has, S.Pd  
Guru Mapel : Kepala Sekolah  
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan : Bagaimana kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Zainuri: “Kepribadian siswa disini dibentuk sejak pertama masuk ke sekolah ini, kita menanamkan akhlak-akhlak yang tertera dalam visi dan misi selain itu mereka wajib mengisi surat perjanjian agar siswa tidak macam-macam, selain itu siswa disini dibina dengan bermacam-macam kegiatan sehingga kepribadian mereka bisa baik, seperti sholat duha sebelum mulai pelajaran, membaca yasin setelah masuk kelas dan sholat duhur berjamaah di mushola, nah dengan demikian kepribadian mereka bisa dibina sejak dini”

Pertanyaan : Bagaimana pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang selain melalui pelajaran?

Bapak Zainuri: “Disini ada juga kegiatan pembinaan kepribadian siswa setelah jam pelajaran seperti pramuka, pramuka itu sangat mendukung kegiatan pembinaan kepribadian siswa karena banyank nilai-nilai yang diajarkan”

Pertanyaan : Apa faktor penghambat pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Zainuri: “Di sekolah siswa cuma 6 jam sisanya 18 jam dirumah dan lingkungan hal itu membuat guru tidak bisa memantau kegiatan siswa karena waktu yang sedikit”

Lampiran I : Transkrip Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2017  
Sumber Data : Ibu Muthmainnah, S.Ag  
Guru Mapel : Waka Kurikulum  
Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Pertanyaan : Bagaimana membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

Ibu Muthmainnah : “Membina kepribadian dilakukan sejak mulai kelas 1 sampai kelas 3 dengan memberikan pelajaran Ta’lim Muta’alim seumpama kelas 3 udah UN tapi kitabnya masih ada diteruskan sampai hatam untuk Akidah Akhlak sendiri sesuai dengan kurikulum. Ta’lim Muta’alim itu mendukung pelajaran Akidah Akhlak”

Pertanyaan : Bagaimana hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

Ibu Muthmainnah : “Dalam pembinaan kepribadian menghasilkan akhlak yang baik, kan saya punya sawah didekat sini, saya sering sembunyi karena kalo ada siswa yang naik sepeda lewat terus ketemu saya, pasti sepedahnya di tuntun mas. Pas ketemu diluar pasti nunduk kalo ketemu dengan saya dan guru lainnya”

Lampiran I : Transkrip Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2017  
Sumber Data : Ibu Siti Aminah, S.Ag  
Guru Mapel : Guru PKN  
Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Pertanyaan : Bagaimana membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

Ibu Aminah : “Bahwa pembentukan kepribadian siswa tidak semudah membalikkan tangan, saya setiap hari waktu mengajar selalu memberikan pengertian akan pentingnya nilai-nilai pancasila salah satunya apakah kalian (siswa) tau bagaimana yang akan terjadi jika kalian melakukan hal yang tidak baik apakah Allah rido kepada kita? bagaimana menurut hukum negara? Saya terus memberikan masukan kepada anak-anak supaya mereka sadar bahwa kita harus memiliki kepribadian yang baik”

Pertanyaan : Bagaimana hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang?

Ibu Aminah : “Setelah saya berikan pengertian tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila siswa menjadi sadar akan pentingnya menghargai orang sekitar. Yang dulunya *cengkre* kepada temannya sekarang mulai sadar jadi sekarang sudah bisa membaur dengan temannya”

Lampiran I : Transkrip Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017  
Sumber Data : Bapak M. Husen, S.Pd  
Guru Mapel : Guru Akidah Akhlak / Kesiwaan  
Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Pertanyaan : Menurut Bapak bagaimana kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Husen : “Menurut pribadi saya yang pertama yaitu saya berdo’a kepada Allah supaya mereka (siswa) diberikan hidayah agar mereka selalu memiliki kepribadian yang baik. Karena hal itu yang paling utama mas. Kemudian dengan memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin dan memberikan tauladan kepada siswa agar mereka bisa mencontoh perilaku guru yang baik, terus juga membiasakan siswa sebelum masuk kelas salim kepada guru”

Pertanyaan : Strategi apa yang bapak berikan kepada siswa dalam membina kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Husen : “Selain memberikan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum saya juga memberikan beberapa tindakan hukuman kepada siapa saja siswa yang tidak berkepribadian baik. Saya peringatkan terus sampai siswa itu sadar, namun juga ada siswa yang *Tambeng* terpaksa saya memberi hukuman agar dia sadar. Kan anak itu berbeda-beda”

Pertanyaan : Apa faktor pendukung pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Husen : “Ya itu mas faktor pendukung dalam membina kepribadian itu adalah dari setiap guru, karena disini guru selalu bekerja sama dalam membina tingkahlaku siswa meskipun yang sering saya tapi semuanya guru harus bekerjasama”

Pertanyaan : Apa faktor penghambat pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Husen : “Keluarga sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian siswa karena ada juga orangtua tidak begitu menghiraukan pendidikan anaknya tadi saja ada yang terlambat, saya tanya kenapa terlambat? Masih disuruh bapak nurunkan barang. Ya udah besok jangan telat lagi. Saya gitu. Makanya itu orangtua kurang sadar dengan pendidikan anak menyuruh anak tapi gak lihat waktu”

Pertanyaan : Bagaimana hasil pembinaan kepribadian siswa di MTs Mambaul Ulum sumbergempol Pagelaran Malang?

Bapak Husen : “Hasil dari pembinaan kepribadian siswa yaitu siswa dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelum diberitahu, contohnya saja yang terlambat mereka sudah datang sebelum masuk karena mereka sudah sadar akan teguran yang guru lakukan”



Lampiran II : Transkrip Observasi

Lokasi : MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Pengamat : M. Irfan zamzami

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juli 2017

#### Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada hari jumat pagi, saya datang ke sekolah MTs Mambaul Ulum untuk bertemu kepala sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian. Hari jumat bertepatan dengan libur sekolah karena sekolah MTs ini libur sekali dalam satu minggu pada hari jumat. Maka dari itu sekolah terlihat sepi. Saya memberikan penjelasan kepada kepala sekolah bahwa penelitian saya akan membutuhkan beberapa hari pengamatan. Saya juga sedikit bertanya kepada Bapak Zainuri tentang sekolah ini guna untuk mencari informasi.



Lampiran II : Transkrip Observasi

Lokasi : MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Pengamat : M. Irfan zamzami

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2017

#### Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada pagi hari saya datang ke sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah menyerahkan surat penelitian yang saya janjikan kemarin. Suasana di sekolah sangat rami karena sudah masuk semua awal ajaran baru pula. Tampak siswa-siwi melihat saya dari dalam kelas karena penasaran siapa yang datang karena saat saya datang mereka sudah masuk kelas.

Setelah memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah saya langsung meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Selang beberapa saat setelah wawancara selesai beliau kedatangan tamu dari dinas. Maka dari itu saya mohon izin untuk keluar dari ruang kepala sekolah untuk mengamati lingkungan sekolah.

Saya duduk didepan kelas 9 untuk melihat suasana sekolah, guru-guru juga sempat duduk disebelah saya untuk bertanya kedatangan saya ke sekolah. Karena pertemuan kepala sekolah dengan pihak dinas sampai sore maka saya di sarankan bapak zainuri untuk kembali lagi hari senin. Sebelum pulang saya meminta izin untuk wawancara kepada bapak Husen selaku guru Akidah Akhlak.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Lokasi : MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Pengamat : M. Irfan zamzami

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2017

#### Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Saat saya berada di sekolah duduk di ruang tamu menunggu bapak Husen yang sudah ada janji untuk melakukan wawancara namun, pada saat itu guru-guru akan melakukan takziah dan bapak husen juga masih ada kesibukan dengan keluarga. Maka saya ditemui oleh Ibu Muthmainnah selaku waka kurikulum untuk menanyakan apa yang saya lakukan disini. Dengan kesempatan yang ada saya juga melakukan wawancara dengan beliau mengenai kepribadiann siswa di sekolah ini seperti apa keseharian mereka. Setelah sekitar satu jam ibu Muthmainnah pamit untuk mengajar di MA.

Selang beberapa menit datang Ibu Siti Aminah selaku guru PKN di MTs Mambaul Ulum. Saya juga melakukan wawancara kepada beliau seputar keseharian mereka di kelas bagaimana kepribadian mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Lokasi : MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Pengamat : M. Irfan zamzami

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2017

#### Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pagi hari saat saya datang ke sekolah cuaca mendung, suasana sekolah juga terlihat agak sepi karena baru masuk kelas. Namun tidak menyurutkan semangatku untuk melakukan penelitian. Saya langsung menemui Bapak Husen selaku guru Akidah Akhlak untuk melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan meliputi Strategi Guru untuk membina Kepribadian siswa di sekolah ini. Meminta beliau untuk sedikit bercerita tentang sekolah MTs Mambaul Ulum ini. Beberapa guru kelihatan sibuk menyiapkan penjadualan pelajaran guru karena memasuki tahun ajaran baru.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Lokasi : MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Pengamat : M. Irfan zamzami

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2017

#### Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada hari ini saya mengamati kegiatan belajar yang dilakukan siswa-siwai di MTs Mambaul Ulum Strategi apa yang diberikan bapak Husen untuk membina kepribadian siswa. Melihat beberapa kegiatan yang termasuk membentuk kepribadian siswa seperti solah duha berjamaah, baca yasin, sholat duhur berjamaah di mushola.

Tiap hari siswa menunjukkan perilaku yang baik seperti setiap datang ke sekolah sebelum masuk kelas mereka berjabat tangan kepada guru-guru yang berada di luar kelas, ada juga yang langsung menemui guru ke kantor untuk *salim..*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayan no. 50. Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang  
Website: [fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : M. Irfan Zamzami  
NIM : 13110002  
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag  
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian  
Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran  
Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	10 April 2017	Judul Skripsi	
2	13 April 2017	ACC Judul	
3	19 April 2017	BAB I, II	
4	02 Mei 2017	ACC I, II, III	
5	08 Agustus 2017	BAB IV	
6	18 Agustus 2017	BAB V	
7	21 Agustus 2017	BAB VI	
8	07 September 2017	BAB IV, V, VI	
9	11 September 2017	ACC	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1769/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

13 juli 2017

Kepada  
Yth. Kepala MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Irfan Zamzami  
NIM : 13110002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651121994032002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



## IDENTITAS MADRASAH

NAMA	: MAMBAUL ULUM
ALAMAT	: JL.DIPONEGORO 25
DUSUN/DESA	: SUMBERGEMPOL/PAGELARAN
KECAMATAN	: PAGELARAN
KABUPATEN	: MALANG
DIDIRIKAN OLEH	: LP. MA'ARIF
TANGGAL	: 10 JUNI 1993
STATUS	: TERAKRIDITASI.B
NO. PIAGAM	: 115/BAP-SM/TU/XII/2013
TANGGAL	: 11 DESEMBER 2013
NSM	: 121235070086
AKTE NOTARIS NOMOR	: 17
TANGGAL	: 04 FEBRUARI 2016
STATUS TANAH	: WAQOF
LUAS TANAH	: 1205 M2
STATUS BANGUNAN	: SWADAYA
LUAS BANGUNAN	: 256 M2
KEPALA MADRASAH	: AHMAD ZAINURI HAS, S.Pd
TAHUN MULAI DINAS	: 1996

Pagelaran, 18 Juli 2016

Kepala Madrasah

**AHMAD ZAINURI HAS, S.Pd**

**ABSENSI DAN JURNAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**MTs MAMBAUL ULUM PAGELARAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Kelas : VII ( TUJUH )  
 Semester : Ganjil

NO	NAMA SISWA	JAM KE								JURNAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Jam Ke 1	Jam Ke 2
1	AFIFUDDIN ZUHRI	L									
2	AHMAD WAHYU FARDANI	L									
3	CINDI AMALIA										
4	DINA IKFI NUR RIF'AH										
5	FARHAN	L									
6	FARID FARISI	L									
7	FARIHATUN NISA'										
8	IIN NUR FADILI										
9	MUSYARROFAH										
10	MAULANA DIDAN										
11	MUSTAQIM	L									
12	MOCH. ALI RIDLO	L									
13	MUHAMMAD AMINUDDIN	L									
14	MUHAMMAD CIPTO	L									
15	MUHAMMAD FAISAL										
16	MUHAMMAD IMAM HANAFI	L									
17	MUHAMMAD MAHALLI	L									
18	MUHAMMAD MAHRUS	L									
19	MUHAMMAD RIZAL	L									
20	MOCH. SUKRON	L									
21	MUHAMMAD ZAINULLOH	L									
22	YENI SETYA NINGSIH										
23	SAHADULLOH	L									
24	16 = 16										
25	P = 7										
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											

Mengetahui  
Wali Kelas VII

Dra. RIYATI

**ABSENSI DAN JURNAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**MTs MAMBAUL ULUM PAGELARAN**  
**TAHUN AJARAN 2017 - 2018**

Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Kelas : VIII  
 Semester : Ganjil / Genap

No	Nama	Jam Ke									Jurnal	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AHMAD SUYUDI										Jam Ke I	Jam Ke II
2	AHMAD RIZAL										Guru ; .....	Guru ; .....
3	AHMAD MUBARROK										Mapel ; .....	Mapel ; .....
4	AHMAD SUGIANTO										Materi ; .....	Materi ; .....
5	AHMAD SA'DULLOH											
6	ABDULLOH ARIF											
7	ALI MAHFUD											
8	ALI MANNAN											
9	AINUL YAQIN											
10	ATHO'ILLAH										Ttd ; .....	Ttd ; .....
11	AFAF NILA SARI	P									Jam Ke III	Jam Ke IV
12	DEWI LIANI	P									Guru ; .....	Guru ; .....
13	FATIMATUZ ZAHRO	P									Mapel ; .....	Mapel ; .....
14	FITRI INDAH YATI	P									Materi ; .....	Materi ; .....
15	HULUD	P										
16	HUSNUT TAUBAH	P										
17	KHOIRIYAH	P										
18	IDRIS SYAPUTRA											
19	M. ANWAR SADAT											
20	M. ROZIKIN										Ttd ; .....	Ttd ; .....
21	M. SALMAN ALFARISI										Jam Ke V	Jam Ke VI
22	M. RIDWAN										Guru ; .....	Guru ; .....
23	M. TAUFIQ										Mapel ; .....	Mapel ; .....
24	M. NURUL SAIFIN										Materi ; .....	Materi ; .....
25	M. UBADILLAH											
26	M. RIZQI											
27	MAULIDATUS SHOLIHA	P										
28	MUSLINA	P										
29	NUR ALI MANNAN											
30	NUR AZIZAH	P										
31	NAYIA MAFAZA	P									Ttd ; .....	Ttd ; .....
32	LAILATUR ROHMAH	P									Jam Ke VII	Jam Ke VIII
33	LILIS WATUL HASANAH	P									Guru ; .....	Guru ; .....
34	SITI HIDAYATI	P									Mapel ; .....	Mapel ; .....
35	SITI NUR RIF'AH	P									Materi ; .....	Materi ; .....
36	USWATUL JANNAH	P										
37	WALID TAUFIQ											
38	KHOLIS											
39	SULIS TIYANINGSIH	P										
40	QIBTIYA TUL M	P										
41	ZAINUL IBAD											
42	WULANDARI	P									Ttd ; .....	Ttd ; .....

L : 23  
 P : 19

Mengetahui  
 Wali Kelas VIII

**SITIAMINAH.S.Ag**

**ABSENSI DAN JURNAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**MTs MAMBAUL ULUM PAGELARAN**  
**TAHUN AJARAN 2017 - 2018**

Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Kelas : IX  
 Semester : Ganjil / Genap

No	Nama	Jam Ke									Jurnal	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AMINUDDIN										Jam Ke I	Jam Ke II
2	M. ROHMANUL HAKIM										Guru ; .....	Guru ; .....
3	AGO' ANGGORO PUTRO										Mapel ; .....	Mapel ; .....
4	ABDUL KARIM										Materi ; .....	Materi ; .....
5	ABDUL AZIZ											
6	ASNA HAURO	P										
7	ELSY FAUZIYAH	P										
8	FAKHRULLOH											
9	FERI FADLI										Ttd ; .....	Ttd ; .....
10	HUSNUL KHOTIMAH	P									Jam Ke III	Jam Ke IV
11	ISNAWATI	P									Guru ; .....	Guru ; .....
12	INDAH	P									Mapel ; .....	Mapel ; .....
13	INDAH FITHRIYAH	P									Materi ; .....	Materi ; .....
14	MOH.BAHRUL ALAM											
15	MOH .DWI CANDRA											
16	MOH. SYUKUR											
17	MOH. SYAI'IN										Ttd ; .....	Ttd ; .....
18	MOH. SAIFUDIN										Jam Ke V	Jam Ke VI
19	M. RIZKI										Guru ; .....	Guru ; .....
20	MUHAMAT IRFAN										Mapel ; .....	Mapel ; .....
21	MUHAMMAD KHOLID										Materi ; .....	Materi ; .....
22	SHOLIHAN											
23	M. SHOIM											
24	MUHAMMAD AINUL JADID											
25	NOVIA DITA YOHANZA	P										
26	ROUDLOTUL JANNAH	P									Ttd ; .....	Ttd ; .....
27	RATIH MUSTIKA SAKTI	P									Jam Ke VII	Jam Ke VIII
28	SITI SAMIYEH	P									Guru ; .....	Guru ; .....
29	KHOTIJAH	P									Mapel ; .....	Mapel ; .....
30	SITI CHOIRUN NISA'	P									Materi ; .....	Materi ; .....
31	SITI FU' Aidatul Isma' A	P										
32	SYUKRON AMIN											
33	YULI ARIYANTO											
34	ZAINAL ARIFIN										Ttd ; .....	Ttd ; .....

L = 21  
 P = 13

Mengetahui  
 Wali Kelas IX

**ABDUL JALIL**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL ULUM  
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM**

STATUS : TERAKREDITASI B NSM : 121235070086 NPSN : 20581287  
JL. Diponegoro 25 Sumber Campol Pagelaran Malang HP. 0852 3656 4945

**JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

JAM	SABTU			A H A D		
	VII	KD	KD	VIII	KD	KD
I	IPA	K	PKN	E	BHS. DAERAH	B
II	IPA	K	PRAKARYA	E	PENJASKES	L
III	BHS. INGGRES	A	IPA	K	PENJASKES	L
IV	BHS. INGGRES	A	IPA	K	PRAMUKA	L
ISTIRAHAT						
V	IPA	K	IPS	B	B. INDONESIA	G
VI	IPA	K	IPS	B	B. INDONESIA	G
VII	IPS	B	2 INDONESIA	E	IPA	K
VIII	IPS	B	B. INDONESIA	E	IPA	K

JAM	A H A D			SABTU		
	VII	KD	KD	VIII	KD	KD
I	PKN	E	Kejawen	C	BHS. APAD	A
II	PKN	E	PENJASKES	L	BHS. ARAB	A
III	AQ. AKHLAQ	C	PENJASKES	L	BHS. ARAB	A
IV	AQ. AKHLAQ	C	PRAMUKA	L	PRAKARYA	I
ISTIRAHAT						
V	FIQIH	E	IPS	B	B. INDONESIA	G
VI	Telem. metem	C	IPS	B	B. INDONESIA	G
VII	BHS. INGGRES	A	Telem. metem	C	PKN	E
VIII	BHS. INGGRES	A	Telem. metem	C	PKN	E

JAM	SELASA			RABU		
	VII	KD	KD	VIII	KD	KD
I	MATEMATIKA	N	BHS. ARAB	D	Telem. metem	C
II	MATEMATIKA	N	SENI BUDAYA	B	BHS. INGGRES	D
III	BHS. APAD	D	SKI	N	IPS	B
IV	BHS. ARAB	D	SKI	N	IPS	B
ISTIRAHAT						
V	PKN	E	BHS. ARAB	D	IPA	K
VI	PRAKARYA	E	BHS. ARAB	D	IPA	K
VII	BHS. ARAB	D	IPA	K	SENI BUDAYA	B
VIII	SENI BUDAYA	B	IPA	K	BHS. INGGRES	D

JAM	RABU			KAMIS		
	VII	KD	KD	VIII	KD	KD
I	IPS	B	Tafsir al-Jalalin	J	B. INDONESIA	E
II	IPS	B	فتوح القريب	J	B. INDONESIA	E
III	SKI	N	PKN	E	MATEMATIKA	M
IV	SKI	N	PKN	E	MATEMATIKA	M
ISTIRAHAT						
V	B. INDONESIA	H	BHS. INGGRES	A	O. HADITS	F
VI	B. INDONESIA	H	BHS. INGGRES	A	O. HADITS	F
VII	Tafsir al-Jalalin	J	AQ. AKHLAQ	C	Q. HADITS	F
VIII	فتوح القريب	J	AQ. AKHLAQ	C	Q. HADITS	F

JAM	SENEN			KAMIS		
	VII	KD	KD	VIII	KD	KD
I	FIQIH	E	FIQIH	C	MATEMATIKA	M
II	PENJASKES	L	FIQIH	C	MATEMATIKA	M
III	PENJASKES	L	MATEMATIKA	M	BHS. INGGRES	A
IV	PRAMUKA	L	MATEMATIKA	M	BHS. INGGRES	A
ISTIRAHAT						
V	MATEMATIKA	N	BHS. DAERAH	B	FIQIH	C
VI	MATEMATIKA	N	MATEMATIKA	M	FIQIH	C
VII	Telem. metem	C	BHS. INGGRES	A	MATEMATIKA	M
VIII	Kejawen	C	BHS. INGGRES	A	MATEMATIKA	M

JAM	SENEN			KAMIS		
	VII	KD	KD	VIII	KD	KD
I	BHS. DAERAH	B	B. INDONESIA	E	Q. HADITS	F
II	قواعد اللغة	J	B. INDONESIA	E	Q. HADITS	F
III	MATEMATIKA	N	MATEMATIKA	M	قواعد اللغة	J
IV	بلوغ المرام	I	MATEMATIKA	M	بلوغ المرام	C
ISTIRAHAT						
V	B. INDONESIA	H	O. HADITS	F	قواعد اللغة	J
VI	B. INDONESIA	H	O. HADITS	F	SKI	N
VII	Q. HADITS	F	قواعد اللغة	J	SKI	N
VIII	Q. HADITS	F	بلوغ المرام	J	Kejawen	C

A	A. ZAINURI HAS, S.Pd
B	DRA. RIYATI
C	M. HUSEN, S.Pd
D	MUTHMAINNAH, S.Ag
E	SITI AMINAH, S.Ag
F	SITI ROHMAHM, S.PdI
G	SITI ROFIAH, S.Pd

H	ZUBADRI, S.Pd
I	MOH. ALI YUSHOFI
J	ABDUL JALIL
K	SHOLEH AFIF, S.Si
L	M. SUGENG, S.Os
M	MUHLIS, S.Si
N	ASWIROTUN NAFISAH, S.Pd

Pagelaran, 17 Juli 2017

Kepala Madrasah

AHMAD ZAINURI HAS, S.Pd





Gambar. 1 Wawancara Bapak Husen Guru Akidah Akhlak



Gambar 2. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru



Gambar 3. Wawancara Bapak Zainuri Kepala Sekolah



Gambar 4. Ruang Kelas 1, 2 dan 3



Gambar 5. Strktur organisasi MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang

**MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM**

IDENTITAS MADRASAH		DATA GURU									
NAMA	ALAMAT	NO	NAMA	LAHIR	JBT	NS/UKH	TR	W	KLS	MDINAS	VAK
MAMBAUL ULUM	JL DIPONEGORO	1	M. HUSEN	1975-11-10	GAWA	5	51			1997	PADA / P. HANAFI
SBR GEMPOL	PAGELARAN	2	A. ZAINURI HAS	1972-08-08	GAWA	5	51			1994	PADA / P. HANAFI
MALANG		3	H. BILAL ULU	1972-08-08	GAWA	5	51		IX	2004	GA / WAKIL
		4	P. HANAFI	1972-08-08	GAWA	5	51			1993	UKH / FENSI
		5	SITI AMINAH	1972-08-08	GAWA	5	51			1993	UNIK / MATEMATIKA
		6	MUTHMAINNAH	1972-08-08	GAWA	5	51			1993	MILIK
		7	D. S. HANAFI	1972-08-08	GAWA	5	51			1993	MILIK
		8	ABDUL SAKEL	1972-08-08	GAWA	5	51			1993	MILIK
		9	D. S. HANAFI	1972-08-08	GAWA	5	51		VII	1993	GA / WAKIL
		10	SITI AMINAH	1972-08-08	GAWA	5	51		VI	2002	GA / WAKIL
		11	M. HUSEN	1972-08-08	GAWA	5	51			2004	MATEMATIKA
		12	SITI AMINAH	1972-08-08	GAWA	5	51			2007	GA / WAKIL
		13	SITI AMINAH	1972-08-08	GAWA	5	51			2005	GA / WAKIL
		14	MUTHMAINNAH	1972-08-08	GAWA	5	51			2012	GA / WAKIL

IDENTITAS MADRASAH:  
 NAMA: MAMBAUL ULUM  
 ALAMAT: JL DIPONEGORO  
 KECAMATAN: PAGELARAN  
 KABUPATEN: MALANG  
 DIBERIKAN OLEH: LP MA ARIF  
 TANGGAL: 10-JUNI-1993  
 STATUS: NSM  
 NSM: 212.350.714.114  
 TGL PIAGAM: 29-NOPB-2000  
 STATUS TNI: WAQAF  
 STATUS BGN: SWADAYA  
 LUAS BGN: 256 M2

KEPALA MTs: MUTHMAINNAH, S.Ag

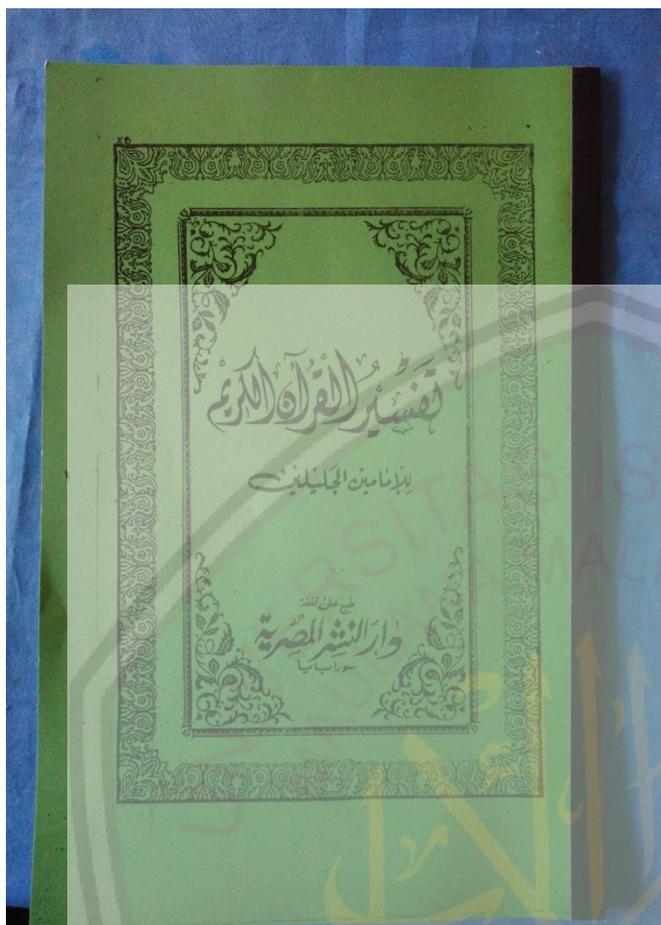
Gambar 6. Data Guru MTs Mambaul Ulum Sumbergempol Pagelaran Malang



Gambar 7 Mushola untuk Sholat duha dan duhur berjamaah

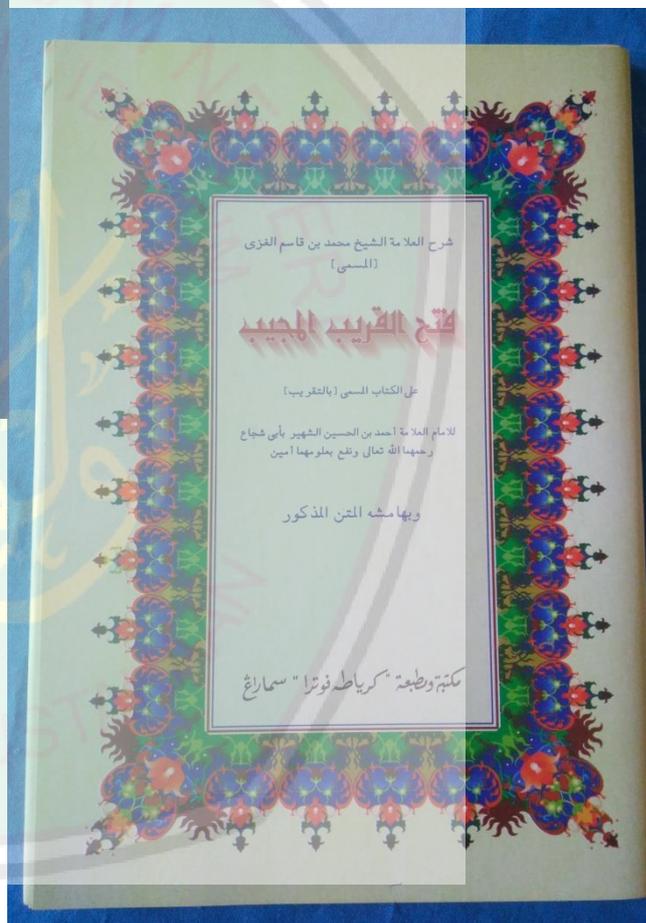


Gambar 8 kitab kuning



Gambar 9 kitab Tafsir Al-Qur'an

Gambar 10 Kitab Fathul Khorib





Gambar 11 Guru akidah memberikan pembinaan saat pelajaran



Gambar 12 Wawancara dengan ibu Siti Aminah



Gambar 13 Sholat duha berjamaah



Gambar 14 kegiatan Ekstra Pramuka

## BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Irfan Zamzami  
NIM : 13110002  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 08 Januari 1995  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/S1  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah :Dusun Tumpang RT 003/RW 001 Desa  
Purwodadi Kecamatan Ringinrejo  
Kabupaten Kediri  
No Tlp Rumah/Hp : 085784329500  
Alamat email : irfanzamzam13@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan:**

1. RA Kusumaluliya Purwodadi Ringinrejo Kediri
2. MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri
3. MTsN Kandat Balong Ringinrejo Kediri
4. MA Ma'arif Udanawu Blitar
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang